

**PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 1 BONDOWOSO**

TESIS

Oleh:
Syarif Hidayatullah
NIM: 19771021



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2021

**PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI 1 BONDOWOSO**

TESIS

Oleh
SYARIF HIDAYATULLAH
NIM: 19771021

Dosen Pembimbing I
Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Dosen Pembimbing II
Dr. Muh Hambali, M.Ag
NIP. 19730404204111003



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

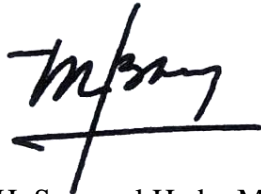
LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN TESIS

Nama : Syarif Hidayatullah
NIM : 19771021
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I,



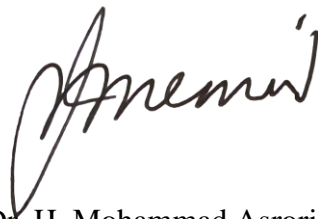
Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing II,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404204111003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

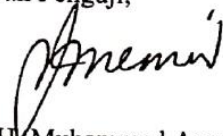


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis sebagaimana judul PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PANDEMI DI SMP NEGERI 1 BONDOWOSO telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021

Dewan Penguji,



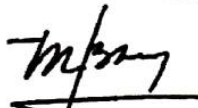
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Penguji Utama



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Ketua/ Penguji II



Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Penguji/ Pembimbing I



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404204111003

Sekretaris/ Pembimbing II

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Israr Ali, M.Pd
NIP. 198304031998031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Syarif Hidayatullah
NIM : 19771021
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak ada unsur plagiasi karya penulisan lain atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 12 Desember 2021

Hormat Saya,



Syarif Hidayatullah
NIM. 19771021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso”.

Ada rasa kebahagiaan tersendiri bagi peneliti setelah sekian lama berproses dalam studi S2 ini, hingga peneliti mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesainya karya ilmiah ini, di antaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag dan Dr. Muh Hambali, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan tesis ini selesai.
5. Segenap Dosen Prodi M-PAI Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak Mohamad Sulaiman S.Ag dan Ibu Ainil Kutsiah, S.Ag selaku orang tua penulis
7. Muhammad Sarbini, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Bondowoso yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin
8. Bapak Agus Djumantoro, M.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bondowoso yang telah membantu dalam proses penelitian

9. Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Bondowoso yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian
10. Teman-teman seperjuangan dalam berkhidmah di Masjid Al-Falah Areng-Areng Batu
11. Teman-teman seperjuangan M-PAI angkatan 2019, dan
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan tesis ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran guna adanya perbaikan sangat diharapkan. sehingga peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Akhir kata peneliti sampaikan ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh yang diridhoi Allah SWT

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Focus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Konsep Platform Google Classroom	16
1. Pengertian	16
2. Perencanaan Pembelajaran dengan <i>Google Classroom</i>	17
3. Pelaksanaan Pembelajaran dengan <i>Google Classroom</i>	24
4. Penilaian Pembelajaran dengan <i>Google Classroom</i>	30
B. Model Pembelajaran <i>Google Classroom</i>	33
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Classroom</i>	33
2. Tipe Pembelajaran <i>Classroom</i>	35
3. Kelebihan dan kekurangan	37
C. Pembelajaran.....	38
1. Pengertian Pembelajaran	38
2. Tahapan Dalam Pembelajaran	40
D. Pendidikan Agama Islam.....	48
1. Pengertian PAI.....	48

2. Tujuan.....	51
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	53
4. Ruang Lingkup	54
5. PAI Masa Pandemic Covid-19	56
E. KERANGKA BERPIKIR.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Latar Penelitian.....	62
D. Data dan Sumber Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data.....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data	68
BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian	69
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	69
B. Paparan Data.....	80
1. Implementasi Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	80
2. Problematika Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	89
3. Implikasi Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	98
C. Temuan Penelitian	101
1. Implementasi Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	101
2. Problematika Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	103
3. Implikasi Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	107
BAB V PEMBAHASAN.....	111
A. Implementasi Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	111
B. Problematika Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	120
C. Implikasi Pembelajaran PAI menggunakan <i>Google Classroom</i>	129
BAB VI PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	143

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Table 2.2 Penilaian Point Total.....	31
Table 2.3 Penilaian Bobot Nilai berdasarkan kategori.....	31
Tabel 2.4 Kerangka Berpikir.....	60
Tabel 5.5 Hasil Penelitian	135

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Aliran Kelas.....	36
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data	67
Gambar 4.3 Ruang Zoom Meeting.....	84
Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran.....	85
Gambar 4.5 Tugas <i>Classroom</i>	87

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian	142
Lampiran 2 Data Sekolah.....	143
Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran	145
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	157
Lampiran 5 Dokumentasi	161

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

Q.S Al Baqarah 286¹

¹ Departemen Agama RI, Al Qura'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2006), 37

ABSTRAK

Hidayatullah, Syarif. 2021. Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: (I) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag. (II) Dr. Muh Hambali, M.Ag.

Kata Kunci: Google Classroom, Pembelajaran, PAI

Persebaran Corona Virus Disease 19 dan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud No 04 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid membuat segala aktivitas pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing dengan sistem daring. Pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring menjadi solusi terbaik yang dapat dilaksanakan selama pembelajaran masa pandemi. Salah satu platform yang sering digunakan dalam pembelajaran sistem daring adalah platform *Google Classroom*. Dengan memanfaatkan platform *Google Classroom* sekolah tetap dapat melaksanakan pembelajaran, pendidik dapat memberi materi dan tugas dan peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan mudah. Pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas tempat dan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform *Google Classroom*. (2). Mendeskripsikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform *Google Classroom*. (3). Mendeskripsikan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform *Google Classroom*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi*. Pemeriksaan keabsahan data dengan ketekunan peneliti dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Implementasi pembelajaran PAI memanfaatkan platform *Google Classroom* dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. (2). Pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI dimasa pandemi menimbulkan beberapa problematika diantaranya: terganggunya konsentrasi belajar, kesulitan memahami materi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. keterbatasan Kontroling, berkurangnya nilai pendidikan Islam, belum objektifnya penilaian Banyaknya penggunaan paket data, Jaringan internet tidak stabil, Fasilitas belajar, Miskomunikasi dan Gagap teknologi. (3). Implikasi pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi memberikan hasil positif dan negatif. Untuk hasil positif lebih mengarah kepada ketercapaian kognitif. Sementara aspek negatif lebih condong kepada domain afektif dan psikomotorik seperti hilangnya figur pendidik dan degradasi aspek afektif dan psikomotorik

ABSTRACT

Hidayatullah, Syarif. 2021. The Utilization of Google Classroom in Islamic Religious Education Learning in the Covid-19 Pandemic era at SMP Negeri 1 Bondowoso. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Samsul Hady, M.Ag. (II) Dr. Muh Hambali, M.Ag.

Keywords: Google Classroom, Learning, PAI

The spreading of the Corona Virus Disease 19 and the release of the Circular Letter of the Minister of Education and Culture No. 04 of 2020 regarding the Implementation of Education Policies in the Covid Emergency Period made all learning activities carried out in their own homes with an online system. Distance learning with an online system is the best solution that could be implemented during learning throughout pandemic. One of the best platform which often used in online learning is the Google Classroom platform. By utilizing the Google Classroom platform, teacher could still carry out the learning process, educators could provide materials and assignments and students can do assignments easily. Learning could be carried out anywhere and anytime without being limited.

This study purposes to: (1). Describes the Implementation of Islamic Religious Education Learning using the Google Classroom Platform. (2). Describing the Problems of Islamic Religious Education Learning Using the Google Classroom Platform. (3). Describing the Implications of Islamic Religious Education Learning Using the Google Classroom Platform.

This study uses a descriptive qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data display and verification. Checking the validity of the data with the researcher's diligence and triangulation.

The results indicated that (1). The implementation of PAI learning utilizing the Google Classroom platform is carried out through three stages, namely planning, implementing and learning evaluation. (2). The use of the Google Classroom platform in PAI learning during the pandemic caused several problems including: disruption of learning concentration, difficulty of understanding learning materials, and a less conducive learning environment. limited control, reduced value of Islamic education, not yet objective assessment The number of use of data packages, unstable internet network, learning facilities, miscommunication and technology stuttering. (3). The implications of using the Google Classroom platform in Islamic Religious Education Learning during the pandemic have positive and negative results. For positive results, it leads to cognitive achievement. While the negative aspects are more inclined to the affective and psychomotor domains such as the loss of educator figures and the degradation of affective and psychomotor aspects.

مستخلص البحث

هداية الله شريف. 2021. استخدام برنامج جوجل كلاس روم Google Classroom في التعلم والتعليم الدينية الإسلامية في عصر جائحة كوفيد-19 في المدرسة الثانوية 1 بندووسو (SMP Negeri 1 Bondowoso) رسالة الماجستير في قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: (1)، الدكتور الحاج شمس الهادي، الماجستير. (2)، الدكتور محمد حنبلي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: Google Classroom ، التعلم ، PAI

أدى انتشار مرض فيروس كورونا 19 وإصدار التعميم الصادر من وزير التربية والتعليم والثقافة رقم 04 لسنة 2020 بشأن تنفيذ القرار التعليمية في فترة طوارئ كوفيد إلى جعل وتنظيم جميع الأنشطة التعليمية من خلال الإنترنت في المنازل. التعلم عن بعد باستخدام الإنترنت هو أفضل حل يمكن تنفيذه أثناء الجائحة. أحد البرامج التي تُستخدم غالبًا في التعلم عبر الإنترنت هي برنامج جوجل كلاس روم (Google Classroom) من خلال استخدام برنامج ل Google Classroom ، يمكن المدرس والمدارس إجراء التعلم ، ويمكن للمدرسين توفير المواد والواجبات ويمكن للطلاب القيام بالمهام بسهولة. يمكن إجراء التعلم في أي مكان وزمان دون التقييد والتحديد بمهما.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تنفيذ تعلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام برنامج Google Classroom. (2) وصف مشاكل تعلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام برنامج Google Classroom. (3) وصف الآثار المترتبة على تعلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام برنامج Google Classroom.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع نوع دراسة الحالة. تم تنفيذ عملية جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرضها وتحققها. تحقيق صحة البيانات مع جهد الباحث في ضبطه وتثليته.

نتيجة البحث تبدي أن (1). تنفيذ تعلم التربية الإسلامية PAI باستخدام برنامج Google Classroom من خلال ثلاثة مراحل ، وهي تخطيط التعلم وتنفيذه وتقييمه. (2). استخدام برنامج Google Classroom في تعلم التربية الإسلامية PAI أثناء الوباء يسبب العديد من المشكلات بما في ذلك: اضطراب تركيز التعلم ، وصعوبة فهم المواد التعليمية ، وسوء بيئة التعلم. تنظيم الاستخدام محدودة، انخفاض قيمة التربية الإسلامية ، والتقييم غير موضوعي. حصول كثرة استخدام باقة الإنترنت، شبكة الإنترنت غير المستقرة ، سوء مرافق التعلم والتواصل والتعلم التكنولوجي. (3). آثار استخدام برنامج Google Classroom في تعلم التربية الدينية الإسلامية أثناء الوباء لها نتائج إيجابية وسلبية. للحصول على نتائج إيجابية ، فإنه يؤدي إلى الإنجاز المعرفي. مع أن في الجوانب السلبية تميل أكثر إلى المجالات العاطفية والنفسية الحركية مثل فقدان قدوة المعلم وإخطاط الجوانب العاطفية والنفسية الحركية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan segenap potensi secara optimal. Tujuan pendidikan sebagaimana tertulis dalam undang-undang No 20 tahun 2003 ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga dengan pendidikan manusia dapat bertahan menjalani ihwal kehidupan dunia dan mempersiapkan amal bekal kehidupan akhirat. Selain itu pendidikan dapat membentuk pribadi seseorang sehingga berdaya dalam prestasi dan produktivitasnya. Dalam hal ini Imam As-Syafie berpesan:³

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَدَ هُمَا
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *Barang siapa menginginkan dunia haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan keduanya haruslah dengan ilmu. Ilmu diperoleh melalui pendidikan.*

² “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003,” 2003, 7.

³ Sutrisno dan Muhyidin albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, II (sleman: ar Ruzz media, 2020), 14.

Pesan Imam Syafie tersebut dikuatkan dengan firman Allah dalam kitab suci Al Quran yang berbunyi:⁴

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ * الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ * عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al Alaq: 1-5)

Surat tersebut adalah wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW, dari ayat tersebut tampak jelas dorongan untuk berpendidikan. Tersirat makna bahwa pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi kehidupan umat manusia. Dalam tafsir al-Misbah secara khusus QS Al Alaq 1-5 ini terdapat beberapa nilai Akidah, Syariah dan akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam.⁵

Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan manusia dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.⁶ Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengoptimalkan segenap potensi jasmani dan rohani yang dimiliki, yang mana profilnya digambarkan Allah dalam Al Quran sebagai sosok *ulil albab* manusia paripurna, yaitu manusia yang beriman (zikir atau afektif), berilmu (pikir atau kognitif), dan selalu produktif (amal atau

⁴ Al Quran, 96: 1-5

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 392.

⁶ Mgs Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

psikomotirk) mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁷ Dengan demikian, pendidikan islam berfungsi dan berperan menghadirkan manusia yang beriman, berilmu, dan sekaligus menghiasi diri dengan akhlakul karimah.

Penanaman pendidikan agama harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak hingga dewasa. Dalam prosesnya, pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memahami tetapi juga menghayati, membiasakan dan mengamalkan ajaran agama Islam. untuk itu dibutuhkan lingkungan belajar yang baik sehingga peserta didik dapat memahami materi ajaran Islam dengan baik yang selanjutnya dapat diamalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu perwujudan lingkungan pembelajaran yang kondusif diimplementasikan dalam pendidikan formal mulai jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, saat ini dunia dihebohkan dengan munculnya wabah penyakit yang disebabkan oleh corona virus disease 2019 atau virus covid-19. Virus ini menyerang siapa saja mulai dari anak kecil hingga lansia dan menyebabkan kematian. Begitu massifnya persebaran virus corona yang dibarengi dengan munculnya berbagai macam mutasinya yang mulai ditemukan di Indonesia, dimungkinkan memperpanjang masa pandemic.⁸ Dalam rangka

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 16.

⁸ Kivah Aha Putra, Ratna Nulinnaja, dan Misbahul Munir, "Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Daring melalui Pemanfaatan *Google Classroom* dan *Google Meet* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (13 Maret 2021): 252, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1386>.

memutus rantai penyebaran virus corona, pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB).

Pemberlakuan PSBB berdampak pada segala sektor kehidupan masyarakat.⁹ Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat merasakan dampaknya, kondisi pendidikan dimasa pandemic sangatlah tidak kondusif. Pembelajaran tatap muka yang tetap dilaksanakan diindikasikan akan menjadi penyebab munculnya cluster penyebaran virus sekaligus bertentangan dengan aturan kebijakan pemerintah tentang penerapan protocol Kesehatan dan PSBB. Oleh karena itu segala bentuk aktivitas pembelajaran di sekolah yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa ditiadakan untuk sementara hingga batas waktu yang belum ditentukan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbud No. 04 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid, proses pembelajaran yang seyogianya dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas, untuk sementara dilaksanakan di rumah masing-masing dengan sistem pembelajaran jarak jauh.¹⁰

Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang bertepatan dengan era revolusi industri 4.0 mengharuskan pelaku pendidik sebisa mungkin beradaptasi

⁹ Dewi Fatrotul, "Implementasi Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia KarangPloso" (Tesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 3.

¹⁰ Hidayat Hidayat dkk., "Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Dan *Google Form* Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 5 Cimahi," *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)* 1, no. 2 (9 Oktober 2020): 55, <https://doi.org/10.34010/icomse.v1i2.3876>.

menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk mampu memanfaatkan aplikasi teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran.¹¹ Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ialah penggunaan sistem daring.

Pembelajaran system daring merupakan program pengelolaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. *Google Classroom* merupakan salah satu platform yang sering digunakan dalam pembelajaran daring. *Google Classroom* merupakan platform yang disediakan *Google for Education* untuk memudahkan kebutuhan proses pembelajaran. Didalamnya tersedia fitur-fitur yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran jarak jauh seperti pendidik dapat mengatur kelas, memanfaatkan waktu dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik.¹² Begitupun bagi siswa, siswa dapat dengan mudah mengakses materi dan bahan ajar yang telah disediakan guru dan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bondowoso sehubungan dengan pembelajaran masa pandemic, SMP Negeri 1 Bondowoso merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran masa pandemi dengan memanfaatkan *Google Classroom*. Salah satunya pada

¹¹ Albitar Septian Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (22 April 2020): 31–34, <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.

¹² Latif, Subhenur. "Learning Engagement in Virtual Environment." *International Journal of Computer Applications* 148.11 (2016).

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dari hasil wawancara dengan bapak Agus sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Bondowoso, pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran sudah dilaksanakan sejak dikeluarkannya Surat Edaran SE Kemendikbud No 04 tentang kebijakan pembelajaran jarak jauh. Dengan memanfaatkan *Google Classroom* dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran di masa pandemi. Pendidik dan peserta didik dapat tetap melaksanakan pembelajaran dimana saja sesuai dengan kondisi, peserta didik dapat mengakses materi sesuai kebutuhan dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Sehingga memiliki jiwa kemandirian dan tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut di SMP Negeri 1 Bondowoso dengan judul penelitian "Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Pembelajaran PAI di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso"

B. Focus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform *Google Classroom* era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso?
2. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform *Google Classroom* era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform *Google Classroom* era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat ikut serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam, terutama dalam hal integrasi teknologi dalam pembelajaran dan memberikan manfaat bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik dan stakeholder

Diharapkan menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam penggunaan media dan integrasi pembelajaran

b. Peserta didik

Diharapkan menambah wawasan bahwasannya tersedia berbagi alternatif pembelajaran, sehingga lebih memudahkan dalam mengakses sumber belajar.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, berikut ini beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. Tesis, 2019. Muhammad Alif Burhanudin, “*Efektifitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang)*”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹³

Pada penelitian ini dibahas tentang efektivitas model pembelajaran PAI yang berbasis *Google Classroom* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan focus pembahasan pada proses implementasinya serta dampaknya terhadap motivasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi (checklist).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa a. Penggunaan *Google Classroom* sebagai model pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan merupakan model yang kontemporer, lebih efisien dan

¹³ Muhammad Alif Burhanudin, “Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik” (Tesis, jogjakarta, UIN Sunan Kali Jaga, 2019), ix.

menambah keaktifan siswa b. Implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Google Classroom* meliputi: persiapan awal, langkah penggunaan dan evaluasi c. Penggunaan model pembelajaran PAI berbasis *Google Classroom* berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

2. Tesis, 2020. Ning Fina Inayatus Sofia. “*Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Hidayah Tirtoyudo Kabupaten Malang*”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹⁴

Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar yang dapat dihasilkan dari penggunaan media dalam proses pembelajaran salah satu media itu adalah *Google Classroom*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa skala sikap model rating scale.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *Google Classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMK Darul Hidayah Tirtoyudo Kabupaten Malang.

3. Tesis 2021. Dewi Fatrotul, “*Implementasi Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan*

¹⁴ Ning Fina Inayatus Sofia, “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI” (Tesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020), vii.

Madani Indonesia KarangPloso”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁵

Penelitian ini membahas tentang implementasi E-Learning sebagai model pembelajaran utama dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a. Proses pembelajaran dengan menggunakan E-Learning di SMK Kesehatan Madani Indonesia diawali dengan persiapan implementasi meliputi 1) Menyusun starategi pembelajaran 2) Pelaksanaan; penggunaan aplikasi yang bervariasi, penyusunan jadwal, pemeberian tugas 3) Evaluasi; tes tulis dan non tulis b. Kondisi peserta didik dalam implementasi pembelajaran E-Learning di SMK Kesehatan Madani Indonesia meliputi: 1) kurang konsentrasi belajar 2) mengalami kejenuhan karena hanya menggunakan HP 3) banyak kendala yang dihadapi seperti kuota, pemadaman listrik, jaringan internet, sulit memahami materi. c. Hasil penerapan Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran daring memberikan hasil: Posistif; adanya peningkatan nilai penegetahuan dan keterampilan peserta didik. Negati; kurangnya kedisiplinan peserta didik.

¹⁵ Dewi Fatrotul, “Implementasi Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia KarangPloso,” xvii.

4. Jurnal, 2019, Hilyah Ashoumi; Mochamad Syaifudin Shobirin, “*Penggunaan Goole Classroom Pada Mata Kuliah Pai Univeritas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang*”.¹⁶

Penelitian ini membahas tentang proses meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa dengan menggunakan *Google Classroom*. Hal ini dilakukan karena *Google Classroom* dianggap mempunyai banyak fitur menarik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik sebanyak 80% yang diukur menggunakan skala likert.

5. Jurnal, 2021, Asmuni, “*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Goolge Classroom untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Peserta didik SMA Negeri 1 Selong*”.¹⁷

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis *Google Classroom* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar PAI dan Budi Pekerti materi Munakahat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. adapun teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi

¹⁶ Hilyah Ashoumi dan Mochammad Syaifiudin, “Penggunaan *Google Classroom* Pada Mata Kuliah PAI” Vol 2 No 4 (Agustus 2019).

¹⁷ Asmuni Asmuni, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Google Classroom* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Selong,” *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 1 (14 April 2021): 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan a. Meningkatnya kemampuan berfikir kritis peserta didik terbukti dengan hasil belajar yang awalnya 72 menjadi 83 untuk (siklus I) menjadi 85 (siklus II). Sedangkan hasil belajar aspek keterampilan yang awalnya 69 menjadi 78 (sikuls I) menjadi 86 (siklus II).

b. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik yang dibuktikan adanya peningkatan aktivitas belajar

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Muhammad Alif Burhanudin	Efektifitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Semesta BBS Semarang)	Pada penelitian Muhammad Alif dengan penelitian ini mempunyai kesamaan berupa sama-sama membahas tentang penggunaan <i>Google Classroom</i> pada mapel PAI	Penelitian milik Muhammad alif Burhanudin adalah berfokus pada peningkatan motivasi peserta didik tingkat SMA. Sedangkan penelitian penulis menekankan bentuk implementasi, problematika dan implikasi <i>Google Classroom</i> pada tingkat SMP	Penelitian ini berfokus pada proses pemanfaatan <i>Google Classroom</i> pada jenjang SMP
2	Ning Fina Inayatus Sofia.	Pengaruh Penggunaan <i>Google Classroom</i> Terhadap motivasi Belajar Peserta Didik Mata	Pada penelitian Ning Fina dengan penelitian ini memiliki persamaan berupa sama-sama	Penelitian milik Ning Fina Berfokus pada pengaruh <i>Google Classroom</i> pada Motivasi peserta didik	

		Pelajaran PAI di SMK Darul Hidayah Tirtoyudo Kabupaten Malang	membahas tentang <i>Google Classroom</i> pada mapel PAI	jenjang SMK, sedangkan penelitian penulis tentang implikasi <i>Google Classroom</i> secara menyeluruh pada jenjang SMP.
3	Dewi Fatrotul,	Implementasi Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia KarangPloso.	Pada penelitian Dewi Fatrotul dengan penelitian ini memiliki persamaan berupa sama-sama memilih PAI sebagai mapel yang diteliti	Penelitian milik Dewi Fatratul adalah Berfokus pada E-Learning sedangkan penelitian ini berfokus pada <i>Google Classroom</i>
4	Hilyah Ashoumi; Mochamad Syaifudin Shobirin,	Penggunaan Goole Classroom Pada Mata Kuliah Pai Univeritas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang	Pada penelitian Hilyah dan Mochamad syaifudin dengan penelitian ini mempunyai kesamaan berupa sama-sama membahas tentang penggunaan <i>Google Classroom</i> pada mapel PAI	Penelitian milik Hilyah dan Mochamad syaifudin adalah berfokus pada peningkatan partisipasi belajar peserta didik jenjang perguruan tinggi. Sedangkan penelitian ini pada jenjang SMP
5	Asmuni	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis	Pada penelitian Asmuni dengan penelitian	Penelitian Asmuni berfokus pada penerapan model

		Goolge Classroom untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis dan Aktivitas Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Peserta didik SMA Negeri 1 selong	ini mempunyai kesamaan berupa sama-sama membahas tentang penggunaan <i>Google Classroom</i> pada mapel PAI	pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas belajar PAI materi munakahat. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan <i>Google Classroom</i> .	
--	--	---	--	--	--

Berdasarkan uraian tabel penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian ini menekankan pada proses pemanfaatan platform Google Classroom dalam pembelajaran PAI di era pandemi yang didalamnya berkaitan dengan proses implementasi, problematika yang terjadi dan implikasinya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai batasan masing-masing istilah untuk mempermudah serta mempertegas pemahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan.

1. Pemanfaatan *Google Classroom*

Aktivitas menggunakan *Google Classroom* sehingga menghasikan manfaat yang bisa membantu mencapai tujuan pendidikan.

2. Pembelajaran PAI

Proses interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh, memahamai dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pendidikan dan latihan.

3. Pembelajaran menggunakan *Google Classroom*

Interaksi pendidik dan peserta didik dalam kelas virtual menggunakan *Google Classroom*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Platform Google Classroom

1. Pengertian

Google Classroom merupakan sistem platform e-learning yang disediakan oleh google for education untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Hamim dengan menggunakan *Google Classroom* dimungkinkan terwujudnya kelas virtual.¹⁸ Selanjutnya Arizona menyebutkan bahwa *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang digunakan oleh seorang pendidik untuk melakukan pembelajaran tanpa melalui tatap muka dikelas dengan pemberian materi pembelajaran berupa (slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas mandiri atau kelompok).¹⁹ Sutia dkk menambahkan bahwa *Google Classroom* platform belajar daring (online) pada smartphone maupun Personal Computer (PC) dengan koneksi internet dan disediakan secara gratis tanpa konten berbayar.²⁰ Cukup banyak pengertian yang dikemukakan namun secara garis besar dapat di pahami bahwa *Google Classroom* merupakan sebuah platform yang dapat diakses melalui PC dan smartphone digunakan oleh

¹⁸ Zedha Hammi, “Implementasi *Google Classroom* Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus,” *Universitas Negeri Semarang*, 2017, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/31039>.

¹⁹ Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, dan Rumansyah Rumansyah, “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (10 Mei 2020): 64,

²⁰ C Sutia, A R Wulan, dan R Solihat, “Students’ response to project learning with online guidance through *Google Classroom* on biology projects,” *Journal of Physics: Conference Series* 1157 (Februari 2019).

pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan fasilitas internet.

Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di dalam kelas sekolah melainkan dimana saja karena peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran tanpa terhalang tempat dan waktu yang fleksibel selama terhubung internet. Selain itu pembelajaran dirancang dan didesain sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang akan dicapai sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan menyederhanakan tugas, menumbuhkan kolaborasi dan meningkatkan komunikasi. pendidik dapat membuat kelas, membagi tugas, memberi masukan dan melihat semuanya dalam satu aplikasi.

2. Perencanaan Pembelajaran dengan *Google Classroom*

Sebelum memulai pembelajaran tentunya perlu adanya persiapan terlebih dahulu, untuk mempermudah proses pembelajaran. Begitupula dalam pembelajaran menggunakan platform *Google Classroom*. Berikut ini beberapa persiapan yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik.

a. Persiapan pendidik

1) Akses *Google Classroom*²¹

Langkah awal yang perlu dilakukan ialah mengakses *Google Classroom*. Google memberikan kemudahan dalam mengakses platform Classroom melalui: pertama akses URL-

²¹ Fauziyah dan Minik Rinanyanti, *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom* (Sleman: Penerbit DeePublish, 2020), 5.

classroom.google.com-. *kedua* instal platform *Google Classroom* melalui perangkat android dari google play dan iOS iPhone dari App store.

Langkah selanjutnya login ke *Google Classroom*. Google memberikan tiga cara untuk melakukan login ke *Google Classroom*, yaitu:

- a) Akun sekolah, melalui akun G Suite for Education, sekolah yang terakreditasi telah menyediakan akun. Nama akun akan menyertakan nama sekolah sebagai domain, seperti: anda@sekolahanda.edu
- b) Akun google pribadi, akun ini dipersiapkan sendiri oleh penyelenggara dengan membuat akun google -Gmail- terlebih dahulu. satu akun tersebut dapat digunakan untuk mengakses fitur aplikasi google.
- c) Akun *G-Suite* dipersiapkan oleh admin dari organisasi anda. Nama akun akan menyertakan nama organisasi sebagai domain.

Pendidik bisa menampilkan foto profil disamping nama di kelas. Setelah menambah foto profil pendidik tidak bisa menghapusnya dan hanya bisa mengganti dengan foto lain.

2) Menyiapkan Notifikasi²²

Pemberitahuan atau notifikasi diperlukan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dan anggota kelas dalam pembelajaran yang disajikan dalam *Google Classroom*. Pendidik dapat menerima E-Mail dan notifikasi seluler dari *Classroom* setiap:

- a) Peserta didik mengirimkan tugas untuk kedua kalinya, setelah pendidik mengembalikan pada peserta didik
- b) Peserta didik mengirim pendidik catatan pribadi
- c) Peserta didik mengirimkan tugas setelah melebihi batas waktu
- d) Rekan pendidik mengundang untuk mengajarkan kursus sebagai pendidik tambahan
- e) Seseorang menyebut pendidik dalam postingan atau komentar
- f) Postingan terjadwal dipublikasikan atau gagal dipublikasikan
- g) Notifikasi diaktifkan secara default dan pendidik dapat menentukan yang akan diterima.

3) Membuat Kelas²³

Pembelajaran *Classroom* dibutuhkan ruang kelas, dalam pengoperasiannya ruang kelas dibuat oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada kelas yang telah dibuat pendidik

²² Muhammad Imadudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran era Revolusi Industry 4.0* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 11.

²³ Abdul Rohman, *Panduan Praktis Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom dan Google Meet* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 8.

dapat memposting materi ajar, memberikan tugas dan memposting pengumuman pada peserta didik.

Pendidik mulai membuat kelas dengan meng klik + pada halaman depan *Google Classroom* kemudian mengisi form keterangan kelas berupa:

- Nama kelas: wajib diisi dengan mencantumkan bab yang diajarkan
- Bagian: opsional, pendidik bisa mengisi dengan nama kelas
- Mata pelajaran: opsional, dapat menambahkan mata pelajaran
- Ruang: opsional, bisa diisi dengan semester yang sedang berjalan

Langkah terakhir yaitu pendidik klik buat, maka *Classroom* akan membuat kode kelas (*class code*) secara otomatis (*random*) yang dapat digunakan untuk mengundang siswa ke kelas.

4) Menambah Halaman Info Kelas

Ketika kelas sudah terbentuk pendidik dapat mengisi informasi kelas seperti silabus, kebijakan penilaian, peraturan kelas kehalaman tentang kelas. Apabila ada kesalahan memasukan data tidak perlu menghapus kelas, cukup melakukan perubahan informasi kelas dan juga penyelenggara dapat mengubah informasi kelas sewaktu-waktu

5) Membuat Daftar Hadir dengan *Google Form*²⁴

Pembelajaran tidak akan lepas dari administrasi pendidikan dalam bentuk absesnsi. Dengan absensi tersebut pendidik dapat mendokumentasikan keaktifan atau kehadiran peserta didik dalam

²⁴ Abdul Rohman, 23.

pembelajaran. Dalam *Google Classroom*, absensi dapat dibuat dengan memanfaatkan tool yang sudah disediakan google yaitu *Google Form*. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan *Google Form* yaitu pembuatan absen, menampilkan absen dalam classroom, mengedit tampilan absensi dan rekap daftar hadir untuk mengetahui siapa saja yang mengikuti proses pembelajaran dan yang tidak. *Google Form* sudah terintegrasi dengan aplikasi spreadsheet yang bertindak sebagai output dari pengisian formular. Aplikasi spreadsheet ini merupakan program excel-nya dari google.

6) Mengatur Kelas

Terdapat tiga pengaturan pada setelan kelas, yaitu detail kelas, umum dan penilaian. Pengaturan penilaian akan dijelaskan pada sub lain. Pendidik dapat mengatur dan menyesuaikan sesuai kebutuhan.

- a) Detail kelas: pengaturan detail kelas, pendidik dapat mengubah nama kelas, deskripsi kelas, ruang dan mata pelajaran
- b) Umum: pengaturan pada umum yakni pengaturan kode kelas, pengaturan forum, pengaturan tugas kelas diforum dan pengaturan tampilan *item* yang dihapus.

Setelan forum dapat diubah pengaturanya yaitu:

- Peserta didik dapat memposting dan memberikan komentar
- Peserta didik hanya dapat memberikan komentar
- Dan hanya pendidik yang dapat mem-posting dan memberikan komentar

Setelan tugas kelas di forum dapat diubah pengaturannya yaitu: tampilan lampiran dan detail, tampilan notifikasi yang didapatkan, dan sembunyikan notifikasi. Pengaturan tampilan *item* yang dihapus, pengaturan ini hanya bisa dilihat pendidik.

7) Mengundang Peserta didik²⁵

Setelah kelas siap, pendidik wajib mengundang siswa untuk mengikuti kelas. Ada 2 cara yang dapat dilakukan untuk mengundang peserta didik ke kelas yaitu

a) Undangan via e-mail

Untuk mengundang dengan e-mail pendidik harus memiliki alamat e-mail masing-masing peserta didik. Alamat e-mail kemudian dimasukan dalam tool (alat) yang telah tersedia

b) Memberikan kode kelas

Undangan menggunakan kode kelas biasanya didistribusikan melalui media komunikasi. Cara ini paling banyak digunakan oleh pendidik. Dengan cara ini pendidik harus memberikan intruksi cara menggunakan dan memonitor proses masuknya peserta didik dalam *classroom*

²⁵ Abdul Rohman, 19.

8) Bergabung dan Meninggalkan Kelas Sebagai Rekan Pendidik²⁶

Selain membuat kelas sendiri, pendidik dapat mengundang pendidik lain untuk bergabung sebagai rekan. Rekan pendidik dapat melakukan semua tugas pendidik begitu mereka bergabung ke kelas.

Apabila meninggalkan kelas yang diajar Bersama, rekan pendidik tidak dapat membukanya lagi kecuali mendapat undangan Kembali atau terdaftar sebagai peserta didik di kelas.

9) Mentransfer Kepemilikan Kelas

Apabila pendidik ganti kelas atau meninggalkan sekolah, pendidik dapat mentransfer kelas yang dimiliki pada rekan pendidik di kelas tersebut. Apabila rekan pendidik menerima transfer, dia akan menjadi pendidik utama dalam kelas dan anda akan menjadi rekan pendidik.

Jika menggunakan kelas dengan akun Google pribadi, pendidik dapat mentransfer kepemilikan ke rekan pendidik dengan akun Google pribadi. Yang perlu diperhatikan adalah proses transfer ini hanya bisa dilakukan dengan fasilitas laptop, PC atau komputer.

Setelah pendidik mentransfer kepemilikan kelas, pendidik utama menjadi pemilik:

- a) Folder *Google Drive* kelas
- b) Materi di folder template kelas
- c) Tugas peserta didik yang telah diserahkan

²⁶ Muhammad Imadudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran era Revolusi Industry 4.0*, 23.

b. Persiapan peserta didik²⁷

1) Bergabung dengan Kelas

Saat akan bergabung, terlebih dahulu harus memiliki akun Google dan login menggunakan akun Google. Setelah login di *Google Classroom* dan berada di halaman utama peserta didik belum memperoleh kelas atau kosong. Untuk dapat mengikuti kelas bisa dilakukan dengan bergabung melalui kode kelas yang diberikan oleh pendidik. Cara kedua yaitu melalui undangan yang dikirim pendidik melalui e-mail

2) Membatalakan Mengikuti Kelas

Diakhir semester atau tahun sekolah peserta didik dapat membatalakan kelas. Jika membatalakan pendaftaran dari kelas, peserta didik tidak dapat lagi melihatnya saat masuk ke kelas. Namun peserta didik masih dapat mengakses semua file kelas di *Google Drive*

3. Pelaksanaan Pembelajaran dengan *Google Classroom*

a. Pelaksanaan Pendidik

1) Menambahkan Materi²⁸

Dalam pembelajaran, pemberian materi merupakan inti dari sebuah proses belajar mengajar. Pendidik mentrasfer ilmu kepada siswa menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran. Dalam *Google Classroom* terdapat 4 pilihan untuk memberikan materi, yaitu:

²⁷ Fauziyah dan Minik Rinanyanti, *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*, 35.

²⁸ Abdul Rohman, *Panduan Praktis Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom dan Google Meet*, 50.

- a) Menggunakan *Google Drive*
 - b) Menggunakan link tautan
 - c) Upload/ download file dokumen
 - d) Menggunakan aplikasi Youtube
- 2) Memberi Tugas²⁹

Pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi yang diberikan.

Dalam platform *Google Classroom* disediakan enam pilihan untuk memberikan tugas kepada para peserta didik, seperti:

- a) Tugas: tugas dalam bentuk ini sifatnya umum. Tugas yang diberikan bisa dalam banyak bentuk tetapi teknisnya kurang. Didalamnya terdapat bagian untuk menetapkan judul, petunjuk, target peserta didik, tenggang waktu atau durasi pengerjaan tugas.
- b) Tugas Kuis: tugas bentuk kedua ialah kuis. Dalam tugas ini peserta didik dapat mengerjakan secara langsung dengan mengisi jawaban singkat atau mengambil pilihan. Jenis tugas ini mempermudah pendidik dalam melakukan koreksi atau penilaian.
- c) Tugas Pertanyaan: pertanyaan merupakan bentuk tugas yang ketiga yang memberikan tugas dalam bentuk pertanyaan. Nantinya peserta didik dapat menjawab langsung sesuai dengan intruksi pendidik.

²⁹ Abdul Rohman, 58.

- d) Materi: tugas materi merupakan jenis tugas keempat yang diberikan kepada peserta didik. Tugas ini berbentuk pengembangan materi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
- e) Gunakan Kembali postingan: bentuk tugas kelima ini hanya menggunakan atau mengembangkan tugas yang pernah diberikan pada peserta didik, seperti tugas dalam bentuk kuis, pertanyaan atau tugas materi.
- f) Topik: bentuk tugas keenam ini hanya memberikan nama topik untuk tugas pertanyaan, tugas kuis, tugas project atau yang lainnya.

3) Menyebut Anggota *Classroom* di postingan³⁰

Jika ingin mendapat perhatian seseorang saat mengirim postingan di *Classroom*, gunakan “+” atau “@” menggunakan email orang tersebut untuk menyebutkannya. Bisa menyebut teman sekelas, pendidik atau keduanya pada komentar atau balasan aliran kelas untuk mengundang mereka bergabung dalam diskusi. Seseorang yang disebut akan menerima notif atau pemberitahuan.

4) Memfilter *Classroom* Menurut Topik

Dialiran kelas, pos disusun menurut tanggal dan waktu saat dikirimkan. Pos terbaru berada di bagian atas aliran. Jika pendidik

³⁰ Muhammad Imadudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran era Revolusi Industry 4.0*, 68.

telah membuat topik, bisa memfilter aliran menurut topik. Apabila belum menemukan topik apapun berarti pendidik belum membuat topik.

5) Memposting Pengumuman Pada Peserta Didik³¹

Sebagai pendidik dapat membuat pengumuman pada kelas melalui halaman forum. Pengumuman yang ditampilkan pada halaman forum sesuai dengan urutan kronologi, namun pendidik juga bisa memindahkan postingan lama keatas. Pendidik dapat mengirimkan pengumuman yang sudah dibuatnya ke beberapa kelas sekaligus dan mengirimkannya pada peserta didik tertentu.

Dalam setiap pengumuman yang dibuat pendidik dapat menyisipkan lampiran bisa berupa google drive, link, file atau youtube. Pendidik juga bisa menjadwalkan waktu posting pengumuman sesuai dengan kebutuhan. Setelah pengumuman diposting pendidik masih bisa membenahi pengumuman dengan cara mengedit pengumuman.

6) Mengirim Email Pada Peserta Didik

Pendidik dapat mengirim email pada peserta didik, grup atau seluruh kelas. Pendidik juga dapat mengirim catatan pribadi kepada peserta didik saat memberi nilai dan mengembalikan tugas. Sebelum mengirim E-mail, G-mail perlu diaktifkan terlebih dahulu.

Pendidik tidak dapat mengirim email kepada lebih dari 100 penerima sekaligus. Jika kelas memiliki 100 anggota lebih, maka pendidik

³¹ Fauziyah dan Minik Rinanyanti, *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*, 53.

mengirim kepada Sebagian anggota terlebih dahulu lalu mengirm lagi pada sebagian lainnya. Pendidik tidak bisa mengirim email kepada peserta didik dikelas yang berbeda sekaligus. Sebagai gantinya pendidik bisa memposting pengumuman ke beberapa kelas.

7) Mengatur Aliran Kelas

Secara default pos aliran kelas disusun menurut tanggal dan waktu saat diposkan. Pos terbaru akan berada di bagian atas aliran. Pos terjadwal dan draf pos muncul di pos tersimpan dibagian atas aliran dan tidak terlihat oleh peserta didik. Jika pendidik menambahkan topik pada pos, pendidik dan peserta didik dapat memfilter aliran berdasarkan topik. Topik juga dapat diedit sesuai dengan kebutuhan dan pendidik juga dapat menghapus topik.

8) Mendapat Satu Tampilan dari Tugas Peserta Didik

Pendidik dapat melihat daftar tugas, nilai, dan tugas yang tidak dikerjakan masing-masing peserta didik dalam satu tempat. Pendidik dapat memfilter daftar berdasarkan statusnya: diserahkan, dikembalikan dengan nilai, atau tidak dikerjakan. Pendidik juga dapat mengirimkannya melalui email kepada peserta didik dan wali mereka.

9) Mengarsipkan dan Menghapus Kelas

Diakhir semester atau tahun ajaran, pendidik dapat mengarsipkan kelas yang telah selesai diajar. Pulihkan kelas jika pendidik ingin menggunakannya lagi. Hapus kelas yang diarsipkan yang tidak ingin digunakan lagi.

Untuk menghapus kelas, pendidik bisa harus mengarsipkannya terlebih dahulu, lalu menghapusnya. Apabila tidak diarsipkan, kelas tetap akan muncul di halaman beranda *classroom* pendidik dan peserta didik. Pendidik dan rekan pendidik dapat mengarsipkan kelas. Ketika melakukannya kelas tersebut diarsipkan untuk semua pendidik dan peserta didik di kelas tersebut. Dan untuk peserta didik tidak dapat mengarsipkan kelas apa pun.

b. Pelaksanaan Peserta Didik

1) Mengirim Tugas

Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan masuk pada menu tugas dan dapat mengerjakannya. Cara kedua dengan melihat pengumuman di beranda kelas dan langsung bisa mengerjakan dan mengumpulkannya.

2) Posting Halaman di Forum Kelas

Peserta didik juga dapat membuat posting pada forum, seperti pengumuman, pertanyaan dan informasi. Saat memposting pengumuman peserta didik dapat juga melampirkan file, google drive, link dan youtube. Begitupun dapat membalas komentar di forum sehingga dapat menjalin komunikasi di kelas dengan teman dan pendidik.

4. Penilaian Pembelajaran dengan *Google Classroom*

a. Penilaian Pendidik

1) Mempersiapkan Penilaian

Proses penilaian adalah kegiatan evaluasi dari aktivitas pembelajaran. *Google Classroom* menyediakan metode penilaian yang bisa pendidik pilih dan dapat disesuaikan.

Metode penilaian yang diberikan oleh *Google Classroom* adalah penilaian poin total dan bobot nilai berdasarkan kategori.³² Pendidik yang mengatur kelas dapat mengatur tugas melalui kategori nilai seperti esai, PR, Ujian, Praktikum dan sebagainya.

a) Penilaian Poin Total

Metode penilaian poin total menghitung keseluruhan nilai dan membagi poin total yang diperoleh peserta didik dengan total poin maksimum

Sebagai contoh dalam table, menunjukkan peserta didik yang bernama Lesti memperoleh 85 poin dari 100 pada esai, dan 90 poin dari 100 pada ujian. Lesti memperoleh nilai maksimum 175 dari 200 poin maksimum dikelas. Setelah dibagi nilai total yang diperoleh lesti adalah 87,5%.

³² Fauziah dan Minik Rinanyanti, 43.

Tabel 2
Penilaian Point Total

Nama peserta didik	Kategori Esai	Kategori Ujian	Poin Maksimum peserta didik	Nilai Total
Lesti	Esai 1: 85/100	Ujian 1: 90/100	175/200	87,5 %
Darmaji	Esai 1: 87/100	Ujian 1: 85/100	172/200	86 %

b) Penilaian bobot nilai berdasar kategori

Metode ini menetapkan bobot per kategori dan nantinya nilai akan dihitung untuk pendidik.

Tabel 3
Penilaian Bobot Nilai Berdasarkan Kategori

Kategori Esai 40% dari Nilai	Kategori Ujian 60 % dari Nilai	Nilai keseluruhan dari 100%
Esai 1: 80/100	Ujian 1: 85 / 100	
Esai 2: 90/100	Ujian 2: 90 / 100	
<ul style="list-style-type: none"> • $(80+90) / 2 = 85$ (rata-rata) • $85 \times 0,4 = 34$ 	<ul style="list-style-type: none"> • $(85 + 90) / 2 = 87,5$ (rata-rata) • $87,5 \times 0,6 = 52,5$ 	
Nilai Kategori Esai = 34 %	Nilai Kategori Ujian = 52,5 %	

Pada tabel diatas, kategori esai peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 85 kemudian dikalikan dengan bobot ketegori esai menghasilkan nilai esai 34%. Kategori ujian peserta didik tersebut mendapatkan nilai rat-rata 87,5 yang kemudian dikalikan dengan bobot kategori ujian dan menghasilkan nilai ujian 52,5%. Setelah menambahkan semua skor kategori (34% + 52,5%), peserta didik mendapatkan nilai keseluruhan 86,5%.

c) Mengatur Penilaian

Google *Classroom* memberi kemudahan untuk mengatur penilaian kelas. Pengaturan ini memudahkan dalam menghitung nilai yang dapat pendidik sesuaikan dengan keperluan.

Setelan perhitungan nilai dapat diubah pengaturannya, yaitu:

- Tanpa nilai keseluruhan, artinya nilai tidak dihitung untuk peserta didik dan peserta didik tidak dapat melihat nilai keseluruhan
- Poin total, membagi poin total yang diperoleh peserta didik dengan total poin maksimum kelas, pilihan ini memperbolehkan peserta didik melihat nilai keseluruhan
- Bobot nilai berdasar kategori, yaitu menambahkan skor nilai pada seluruh kategori, pilihan ini memperbolehkan peserta didik melihat nilai keseluruhan.

d) Menilai dan Mengembalikan

Setelah peserta didik mengerjakan tugas, pendidik dapat melihat dan menilai tugas peserta didik. Maksud dari mengembalikannya ialah, peserta didik dapat mengetahui nilai yang diberikan pendidik terhadap tugas yang telah dikerjakan.

Pendidik dapat memberikan nilai disamping nama peserta didik, nilai ini akan disimpan sebagai draf. Selain itu *Google Classroom* juga memberi kemudahan untuk pemberian nilai desimal, yakni

pendidik dapat mencantumkan 2digit dibelakang koma. Contoh: nilai 87, 54 nilai 83,436 menjadi 83,44 (pembulatan)

e) Menulis Catatan Pada Peserta Didik

Sebelum mengembalikan tugas atau nilai pendidik bisa menggunakan alat untuk menggambar dan menulis dikelas guna menambahkan masukan secara langsung ke tugas peserta didik. Pendidik dapat menggaris bawah kata, menyorot teks, menggambar bentuk serta menuliskan catatan difile dokumen *Google Dokumen, Adobe, PDF dan Microsoft office.*

b. Peserta Didik

1) Melihat Tugas yang Dikembalikan

Peserta didik dapat melihat tugas atau pertanyaan di halaman tugas atau aliran kelas setelah pendidik mengembalikannya. Pendidik dapat mengembalikan tugas tanpa memberi nilai, namun biasanya tugas yang dikembalikan sudah disertai nilai. Peserta dapat mengedit tugas yang dikembalikan oleh pendidik, kemudian mengirim ulang tugas tersebut. Tugas yang dikembalikan dapat dilihat dihalaman daftar tugas.

B. Model Pembelajaran *Google Classroom*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Classroom*

Pembelajaran *Google Classroom* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah menggunakan platform *Google Classroom* sebagai sistem telekomunikasi interaktif yang menghubungkan pendidik

dan peserta didik dan berbagai sumber yang diperlukan didalamnya.³³ *Classroom* dirancang sebagai platform pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan penyusunan, penyebaran dan penilaian tugas secara online.³⁴ Dengan menggunakan *Classroom* pendidik dapat memberi pengumuman, tugas, penilaian serta melihat siapa saja yang belum melaksanakan tugas, sedangkan peserta didik dapat melihat pengumuman, mengakses materi serta melihat nilai yang didapat. Hal ini senada dengan ungkapan Ali yang dikutip oleh Kusuma bahwa *Google Classroom* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan bermakna bagi peserta didik dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kerjasama dan intensitas komunikasi, selain itu dengan *Google Classroom* pendidik dapat membuat kelas, memberikan tugas dan memberikan penilaian pada satu tempat.³⁵

Berdasarkan paparan pengertian tentang pembelajaran *Google Classroom* maka dapat dipahami bahwa dengan menggunakan *Google Classroom* pendidik dapat mengorganisir kelas dengan efektif dan efisien, dimulai dengan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Dimana semua proses tersebut bisa digunakan sebagai alternatif model pembelajaran era pandemi. Hal ini senada dengan ungkapan Trianto bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan

³³ Sobron dkk., "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar" Vol 1 (2019).

³⁴ Muhammad Deny Wicaksono, "Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII," t.t.

³⁵ Kusuma Dewi, Tuisda Pratisia, dan Alfyananda Kurnia Putra, "Implementasi pemanfaatan *Google Classroom*, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (15 Juni 2021): 533-41.

atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.³⁶

2. Tipe Pembelajaran *Classroom*

Google Classroom merupakan salah satu platform e-learning yang dalam praktiknya bisa dilaksanakan melalui dua cara.³⁷

a. Synchronous

Proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik secara realtime. dalam pelaksanaannya pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi langsung. Tipe synchronous merupakan gambaran kelas nyata namun bersifat maya (virtual).

Biasanya dalam pembelajaran tipe ini pendidik yang menggunakan *Google Classroom* dikolaborasikan dengan beberapa platform lainnya seperti zoom atau google meet sebagai platform video confering secara langsung. Sebenarnya *Google Classroom* telah menyediakan fitur untuk video call yang bisa digunakan pendidik dan peserta didik. Dalam praktiknya video call dalam *Google Classroom* harus dijadwalkan terlebih dahulu, selanjutnya para anggota dalam classroom akan mendapat reminder yang berisi jadwal melakukan video call. Setelah itu video call bisa dilaksanakan.

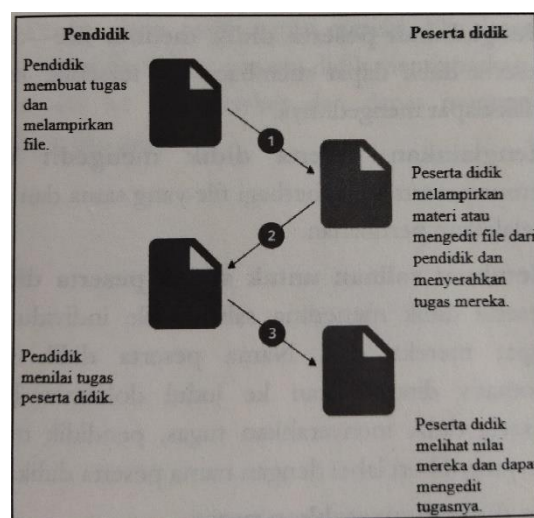
³⁶ Tiranto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 51.

³⁷ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

b. Asynchronous

Pembelajaran antara pendidik dan peserta didik secara tunda. Artinya pembelajaran tidak realtime dimana peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran diwaktu yang berbeda dengan pendidik. Pembelajaran tipe ini dilakukan dengan LMS (learning management sistem). Dimana materi sudah disiapkan pendidik agar dapat diakses oleh peserta didik secara fleksibel dimana saja dan kapan saja.

Alira kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.³⁸



Gambar 1
Aliran kelas

³⁸ Muhammad Imadudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran era Revolusi Industry 4.0, 5.*

3. Kelebihan dan kekurangan

Pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI memiliki kelebihan dan kekurangan yang dihadapi oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik.

a. Kelebihan

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak malu dalam memberikan ide dan pendapat mereka
- 2) Pendidik memiliki kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran PAI karena pembelajaran menggunakan *Google Classroom* hemat waktu
- 3) Meningkatkan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik meskipun tanpa tatap muka langsung dikelas.
- 4) Pendidik dan peserta didik terbiasa menggunakan teknologi sebagai perangkat pembelajaran.
- 5) Memudahkan pendidik dan peserta didik untuk saling terhubung di dalam dan luar sekolah
- 6) Dengan menggunakan *Google Classroom* pendidik dapat mengontrol lebih dari satu kelas sekaligus, mudah memberikan pengumuman, memudahkan akses seperti melihat bahan ajar dan mengirim tugas

b. Kekurangan

- 1) Pendidik tidak bisa secara penuh memegang kendali kelas virtual
- 2) Pendidik dan peserta didik tidak dapat bertatap muka secara langsung

- 3) Tidak semua peserta didik dapat mengakses Gogle Classroom dengan baik dikarenakan masalah jaringan

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi berbagai komponen dalam satu lingkungan belajar seperti pendidik, peserta didik dan sarana prasarana. Dari interaksi tiga komponen ini tercipta suatu proses pembelajaran.

Menurut Corey yang dikutip oleh Syaiful Sagaala, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.³⁹

Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana menciptakan kondisi belajar siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kesadarannya sendiri untuk mempelajari materi atau pelajaran yang diberikan pendidik dan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran beriktir untuk menjabarkan nilai-nilai atau tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya dilakukan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berhasil, dimana keberhasilan itu dapat dilihat dari hasil belajar yang terwujud dalam diri peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak

³⁹ Syaiful Saagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.

didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.⁴⁰

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.⁴¹

Sejalan dengan tugas, fungsi dan peran guru, maka orientasi dan fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan jati diri peserta didik.

Untuk itu orientasi pembelajaran antara lain diarahkan pada hal-hal dibawah ini:

- a. Membantu menumbuhkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kecerdasan dan akhlak mulia dikalangan peserta didik

⁴⁰ Ahmad Munjin, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 14.

⁴¹ Siti Kusriani, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008), 137.

- b. Membentuk mental unggul dan mental juara.
 - c. Meningkatkan kualitas logika, akhlak dan keimanan secara seimbang.
 - d. Membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, ketidakadilan, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.
 - e. Melatih daya ingat.
 - f. Berorientasi pada manfaat praktis bagi peserta didik.
 - g. Mempersiapkan masa depan peserta didik yang lebih berkualitas, mandiri, berkepribadian dan berdaya saing.
 - h. Meningkatkan kemajuan iptek, modernisasi dan industrialisasi.
2. Tahapan Dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Terdiri dari tiga bagian yang tidak dapat terpisahkan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan dan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

a. Perencanaan

Pendidik sebagai subyek utama dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pendidikan sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.⁴² Secara umum, pendidik harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki kemampuan yaitu guru harus memahami bidang keilmuan yang akan diajarkan, menguasai

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 93.

teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran seperti mempersiapkan melaksanakan dan evaluasi. Dan loyalitas terhadap amanah yang diemban sebagai guru baik di kelas maupun diluar kelas.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴³

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang dapat dilakukan. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan dilaksanakan. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga berhubungan dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Untuk itu dalam perencanaan agar senantiasa dihubungkan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.⁴⁴

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁴³ Syaiful Saagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 141.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45.

1) Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran.

Langkah awal yang dilakukan pendidik dalam merencanakan pembelajaran ialah menganalisis hari efektif dalam satu semester. Hal ini untuk mengetahui jumlah hari efektif dan tidak efektif sebagai dasar menyusun program pembelajaran. Adapun sumber dalam menganalisis adalah kalender pendidikan

2) Membuat Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam jangka waktu satu tahun dan dikembangkan pendidik. Penyusunan prota dimaksudkan agar adanya kesinambungan dalam program yang telah disusun selama satu tahun.

Sedangkan program semester bentuk penjabaran dari program tahunan yang memuat gambaran pembelajaran dan pencapaian yang ingin dicapai dalam satu semester.

3) Menyusun Silabus.

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar.

4) Menyusun Rencana Pembelajaran.

Seperti penyusunan silabus, rencana pembelajaran sebaiknya disusun oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana

pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

5) Penilaian Pembelajaran.

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh pendidik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna

b. Pelaksanaan

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya ialah:

1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam hal konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran akan tercakup.

2) Aspek Strategi dan Taktik Dalam Pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses, praktiknya membutuhkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan pendidik yang dinilai strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3) Aspek Metode dan Teknik Dalam Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara pendidik-peserta didik atau peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Interaksi pendidik-peserta didik atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi pendidik-peserta didik dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif ke praktis dan dari kognitif ke afektif dan psikomotorik.⁴⁵

c. Evaluasi

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- 1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
- 2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.⁴⁶

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Peranan evaluasi sebagai kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu: evaluasi sebagai moral

⁴⁵ Ahmad Munjin, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 34.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 169.

judgement, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.⁴⁷

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; (2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program.

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus: (1) memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji); (2) mempunyai reabilitas (keajegan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama); (3) menunjukkan objektivitas (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes); dan (4) pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.⁴⁸

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 179.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, 171.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
- 3) Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.⁴⁹

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Prinsip Berkesinambungan

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

- 2) Prinsip Keseluruhan

Yang dimaksud keseluruhan adalah segi kepribadian murid meliputi aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian

⁴⁹ Ahmad Sofyan, *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 31.

yang ikut ditest, karena itu maka item item tes harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)

3) Prinsip Objektivitas

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor- faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

4) Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik

Evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.

5) Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.⁵⁰

Istilah pendidikan dalam pendidikan islam sering diasosiasikan dengan istilah ta'lim yang berarti mentransmisikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Kosakata lain yang turut diasosiasikan yaitu ta'dib dan tarbiyah, kedua kata dianggap lebih representative dalam menggambarkan konsep pendidikan seutuhnya.⁵¹

Tarbiyah dimaknai sebagai proses membimbing peserta didik oleh seorang pendidik dalam berbagai aspeknya baik spiritual maupun material yang dilakukan secara berkelanjutan. Ta'dib sendiri berkonotasi pembimbingan peserta didik oleh seorang pendidik, terutama dalam hal akhlakul karimah. Ketiga kosakata diatas, memiliki makna tersendiri yang berdampak pada pemaknaan yang berbeda baik dalam tataran konsep maupun praksis. Jika ta'lim berimplikasi pada pendidikan secara sempit sebagai proses transfer of knowledge, maka ta'dib dan tarbiyah berimplikasi pada pemaknaan yang lebih luas dan generic, sebagai proses belajar mengajar yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Dari definisi yang telah diuraikan dipahami bahwa secara redaksional memang berbeda akan tetapi pada intinya mempunyai satu tujuan yaitu adanya suatu usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam rangka mengubah tingkahlaku menuju kepribadian muslim.

⁵⁰ “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003.”

⁵¹ Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah* (Malang: Madani, 2016), 125.

Selanjutnya, adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut peraturan Menteri Agama Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.⁵²

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pendidikan dengan memperhatikan tuntunan untuk mengormati agama lain.⁵³ Menurut Zakiyah Drajdad yang dikutip Abdul Majid mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran islam, mengahayati dan mengamalkan serta menjadikan sebagai pandangan hidup.⁵⁴

Dari uraian diatas dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama islam usaha, bimbingan, asuhan kepada peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara keseluruhan, menghayati, mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup agar mendatangkan kemaslahatan dunia akhirat.

⁵² Permenag No 3 Tahun 2012, "Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. bab 1 pasal 1," 2012.

⁵³ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 180.

⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 130.

2. Tujuan

Tujuan adalah batas akhir cita-cita seseorang yang dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung kehendak dan kesengajaan serta berkonsekuensi adanya daya-upaya untuk mewujudkannya. Idealitas tujuan pendidikan agama Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

Menurut Aly Noer tujuan pendidikan agama Islam ialah menanamkan ketaqwaan dan akhlak dalam rangka membentuk generasi berkepribadian luhur menurut ajaran Islam. sebenarnya tujuan pendidikan agama Islam merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yakni sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.⁵⁵

Dalam Al Quran disebutkan bahwa keberadaan manusia didunia mempunyai dua fungsi. Pertama sebagai khalifah Allah sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:⁵⁶

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: *Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*

Imam al-Thabri menjelaskan bahwa makna khalifah dalam ayat tersebut mempunyai pengertian sebagai pemimpin yang memiliki tugas

⁵⁵ Aly Noer Hery, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 78.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al Qura'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2006), 5

menempati dan memakmurkan bumi.⁵⁷ Oleh karena itu manusia sebagai khalifah memiliki kewajiban untuk memlihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam tempat manusia berada. Untuk melaksanakan tugas, manusia membutuhkan dua syarat. pertama keilmuan; dengan ilmu manusia bisa melaksanakan tugasnya sebagai khalifatullah di bumi. syarat kedua yaitu moral dan akhlak; betapa banyak kerusakan di bumi disebabkan olah tangan manusia yang tidak bermoral.⁵⁸

Fungsi kedua, manusia adalah hamba Allah yang memiliki kewajiban menyembah dan mengabdikan pada-Nya. sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah Az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:⁵⁹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*

Menurut Ibnu Katsir, makna beribadah kepada-Nya yaitu menaati dengan melakukan segala perintah dan meninggalkan segala larangan. Itulah hakikat ajaran agama Islam. Sebab makna Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah yang mengandung puncak ketundukan, perendahan dan kepatuhan.⁶⁰

⁵⁷ Azhari Andi, "Kepemimpinan Perspektif Alquran; Interpretasi Semiotik Qs. Al-Baqarah (2): 30-34," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (27 Juli 2019): 45–60.

⁵⁸ QS. Ar Rum 41

⁵⁹ QS. Az Zariyat 56

⁶⁰ Al Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 27* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 16.

Agar fungsi manusia sebagai khalifah dan hamba dapat tercapai, dibutuhkan suatu pendidikan yang dapat mengantarkan pribadi muslim pada tujuan yang ingin dicapai.⁶¹

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya, begitu juga halnya mata pelajaran PAI.⁶² Karakteristik Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok agama Islam. karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. PAI sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan (d) menjadi landasan dalam kehidupan di masyarakat.

⁶¹ Haidar Putra dan Nurgaya, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 35.

⁶² Mgs Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, 13.

- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya
 - e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, Al Quran dan Hadis (dalil naqli) dan diperkaya dengan hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga bersifat umum dan lebih rinci
 - f. Materi PAI dikembangkan dari kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, Syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman. Syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep itu berkembang tentang kajian Islam, termasuk ilmu teknologi, seni dan budaya.
 - g. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.
4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan agama Islam bisa diartikan sebagai lahan yang menjadi focus garapan. Selain itu ruang lingkup pendidikan agama islam identik dengan aspek pendidikan Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu

dengan lainnya.⁶³ Apabila mengacu pada kurikulum 1994, sebagaimana dikutip Muhaimin bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi tujuh pokok dasar yaitu:

- 1) Al Quran hadist
- 2) Keimanan
- 3) Syariah
- 4) Ibadah
- 5) Muamalah
- 6) Akhlak
- 7) Tarikh.

Dari tujuh unsur kemudian dipadatkan lagi sebagaimana tercantum dalam kurikulum 1999 menjadi lima unsur pokok yaitu:

- 1) Al Quran
- 2) Keimanan
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih dan bimbingan ibadah
- 5) Tarikh yang menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁶⁴

Kelima ruang lingkup tersebut kemudian dijadikan mata pelajaran baku. dalam tingkat madrasah menjadi empat mata pelajaran yakni:

⁶³ Rusdiana, A. "Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi." *Istek* 8.2 (2014): 123-143.

⁶⁴ Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 79.

- 1) Al Quran Hadis meliputi penekanan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Aqidah Akhlak meliputi penekanan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai asmaul husna. melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.
- 3) Fiqih meliputi penekanan memahami ketentuan hukum dalam islam serta mampu melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sejarah meliputi penekanan mampu mengambil ibrah atau hikmah dari sejarah islam, meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkan dengan fenomena social budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni.

Mata pelajaran baku tersebut dikenal dengan istilah Pendidikan Agama Islam. Materi-materi dalam pendidikan agama islam sudah berkesinambungan dengan tujuan pendidikan islam dan kehidupan manusia.

5. PAI Masa Pandemic Covid-19

Pandemic Covid-19 mempengaruhi banyak hal, salah satunya ialah sektor pendidikan. melalui SE Mendikbud tentang pembelajaran masa pandemi dunia pendidikan melakukan reorientasi system pembelajaran. Pembelajaran yang mestinya dilakukan tatap muka di sekolah saat ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring.

Begitupun kurikulum darurat diterapkan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah dan kemandirian siswa.

Oleh karena itu subyek pendidikan diharuskan melakukan penyesuaian. pendidik dituntut mampu berinovasi dan tanggap teknologi. Berbagai media elektronik dapat digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran daring, namun demikian pendidik tidak bisa sepenuhnya memantau siswa terkait sebelum, proses dan sesudah pembelajaran, ada tidaknya perubahan pemahaman, tingkah laku, nilai-nilai dan keterampilan. Peserta didik dituntut memiliki media elektronik serta mampu menggunakannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Adanya perubahan system dan kondisi social budaya serta tuntutan penyusuaian dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 menimbulkan beberapa problematika baik dari pendidik, peserta didik dan system

Problematika Peserta Didik

Peserta didik sulit memahami materi pembelajaran. beberapa faktor yang menyebabkan keadaan ini seperti, peserta didik mengantuk saat pembelajaran, tidak fokus disebabkan membuka aplikasi lain seperti whatsapp, facebook, instagram, twitter dan media sosial lainnya. Bosan oleh penyampaian materi yang monoton sehingga memicu siswa melakukan aktifitas sehingga dan menyebabkan tertinggal penjelasan atau materi.

Hal ini berdampak pada proses pengerjaan tugas, dimana peserta didik yang tidak paham akan materi yang disampaikan pendidik menyontek atau menyalin tugas peserta didik lain. Dan juga peserta didik sering kesulitan

dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas sehingga penyelesaian tugas terhambat.

Problematika Pendidik

Kompetensi pendidik dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran. Tidak banyak guru yang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring. hal ini berdampak pada proses pembelajaran, dimana semakin baik pemahaman dan kemampuan penggunaan teknologi semakin baik pula interaksi pembelajaran yang terjadi. yang berimplikasi terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

Pendidik belum sepenuhnya mencurahkan kompetensi pedagogic dalam merancang proses pembelajaran daring. Terbukti tidak sedikit pendidik monoton menggunakan metode ceramah yang membosankan sehingga menciptakan suasana yang kurang kondusif.

Selain itu, pendidik juga terbatas dalam mengontrol proses pembelajaran daring. Disebabkan kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka sehingga pendidik tidak dapat mendampingi secara langsung dalam belajar.

Problematika Lingkungan

Selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik berada di rumah bersama keluarga. lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya orang tua. Orang tua membimbing dan mengajarkan sholat, mengaji, dan puasa. Oleh karena itu peran lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh terhadap program pembelajaran

PAI. Namun kenyataannya, tidak banyak orang tua yang kurang perhatian dan mampu memberi keteladanan dalam Pendidikan Agama Islam di rumah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa memantau pembelajaran agama anak dengan baik.

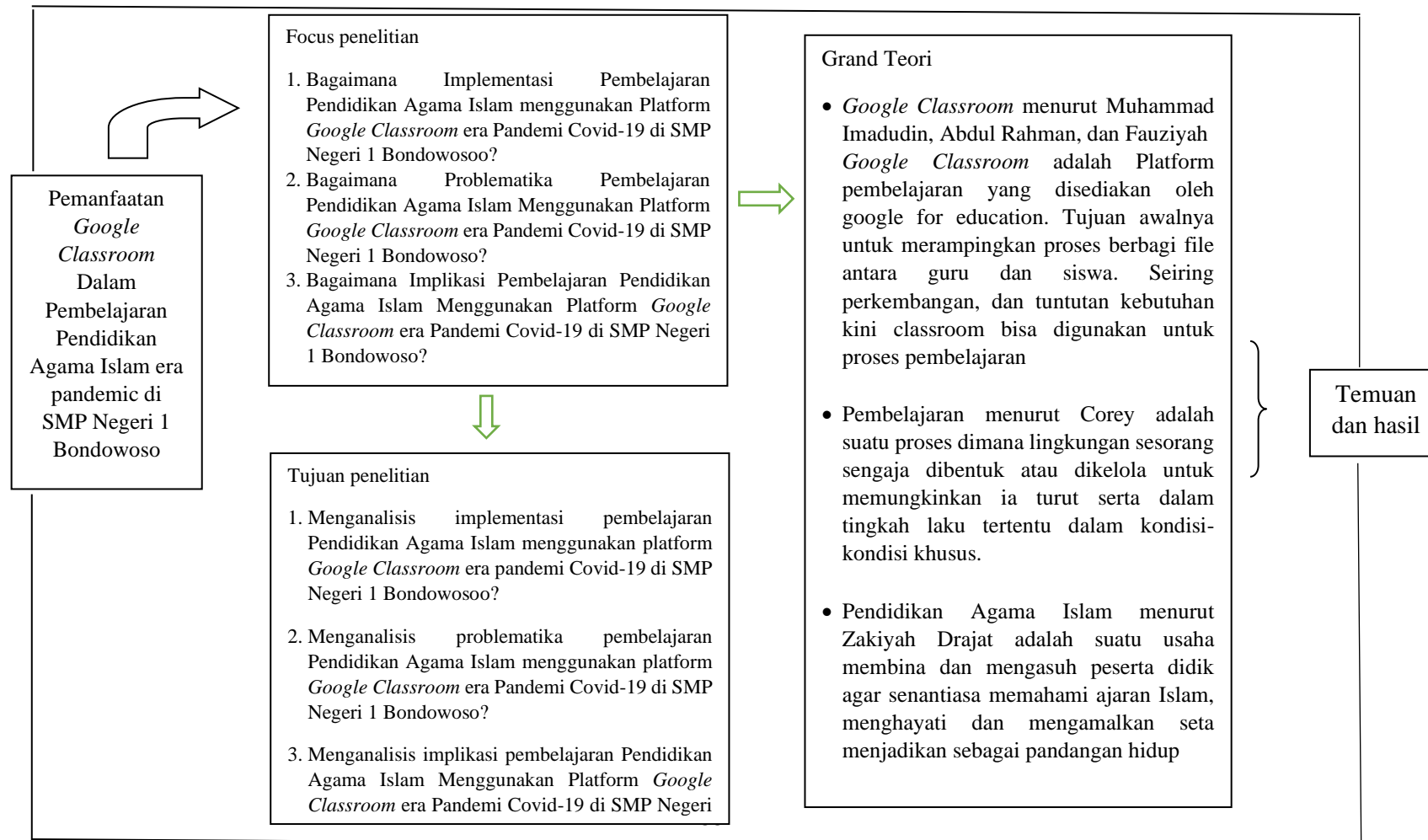
Problematika Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Tidak semua subyek pendidikan memiliki fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran daring seperti laptop, computer dan smartphone. Peserta didik misalnya, smartphone yang digunakan sebagian besar milik orang tua, sehingga peserta didik harus bergantian dengan orang tua.

Keterbatasan kuota internet. Pengguna teknologi internet dalam pembelajaran daring membutuhkan kuota internet dalam mengaksesnya. biasanya peserta didik membutuhkan kuota ekstra untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadi problem bagi peserta didik yang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota.

E. KERANGKA BERPIKIR

Tabel 4
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendetail dan mendalam tentang proses pembelajaran PAI menggunakan *Google Classroom* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso. Komponen-komponen yang akan menjadi target analisis adalah implementasi, problematika dan implikasi pembelajaran PAI menggunakan *Google Classroom*. Oleh karena itu maka pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah pendekatan Kualitatif. Dalam bukunya, lexy J. Maelong mengutarakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena alam tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁶⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Oleh karena itu peneliti menuju lapangan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian mengenai pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI.

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 6.

B. Kehadiran Peneliti

Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif maka kehadiran peneliti sangatlah penting. Dalam hal ini peneliti adalah instrumen utama dan kunci dalam pengumpulan data dimana peneliti bertindak sendiri dalam merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan dan akhirnya melaporkan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, penelitian dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersifat selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Dalam praktiknya peneliti melakukan:

1. Konsultasi pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Bondowoso guna menyampaikan maksud dan tujuan
2. Pertemuan dengan Guru Mata Pelajaran PAI dan Waka Kurikulum untuk mengambil data penetapan langkah penelitian
3. Wawancara pada kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel dan peserta didik.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bondowoso. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh pra penelitian pada lembaga, bahwasannya terdapat beberapa fakta berupa: 1) Terdapat keseriusan pihak guru dan kepala sekolah dalam merumuskan pembelajaran masa pandemic. 2) SMP Negeri 1 Bondowoso memiliki guru PAI dengan kredibilitas yang meyakinkan, karena telah terbukti dengan serifikasi guru. 3) SMP Negeri 1 Bondowoso

merupakan sekolah favorit yang menjadi rujukan lembaga tingkat sekolah menengah pertama

D. Data dan Sumber Penelitian

Data adalah segala bentuk keterangan yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan sumber data adalah adalah subyek dimana data diperoleh.⁶⁶ Menurut Lonfland yang dikutip Moelong sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁷

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini data primer meliputi: 1) kepala sekolah, 2) waka Kurikulum 3) Guru Mata Pelajaran PAI dan 4) Peserta Didik SMP Negeri 1 Bondowoso. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama.⁶⁸ Data sekunder distilahkan sebagai data pendukung, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada.⁶⁹ Dalam penelitian ini data sekunder meliputi: kurikulum, RPP, silabus, dokumen *Google Classroom*

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 172.

⁶⁷ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 41.

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

⁶⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis yang ditempuh peneliti dalam penelitiannya karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Oleh sebab itu apabila peneliti tidak mengetahui Teknik pengumpulan data akan sulit untuk mendapatkan data yang diinginkan dan melakukan penelitian.⁷⁰

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, pengumpulan data menggunakan tiga Teknik

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁷¹ Observasi terdiri dari dua jenis pertama observasi partisipatif dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti dan kedua observasi non partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif dimana dalam praktiknya peneliti hanya mengamati pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI masa pandemi di SMP Negeri 1 Bondowoso

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 308.

⁷¹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 220.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono mendefinisikan wawancara sebagai suatu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷³ Wawancara bukan sekedar percakapan biasa, diperlukan adanya kemampuan mengajukan pertanyaan secara spesifik, dan mampu mendapatkan pokok pikiran informan secara tepat.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan wawancara tidak terstruktur untuk mengumpulkan informasi kasar yang kemudian dapat dilanjutkan dengan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan focus penelitian. Tujuan dari wawancara ini guna mendapatkan pemahaman secara luas.

Adapun praktinya dalam pengumpulan data menggunakan wawancara adalah menentukan informan yang akan diwawancarai setelah menentukan kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam wawancara berkaitan dengan focus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.⁷⁵ Dokumen yang diteliti merupakan dokumen yang kredibel dan dapat menggambarkan keadaan objek penelitian. Seperti menyelidiki benda tertulis dokumen kurikulum,

⁷³ Sugiono, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 418.

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 186.

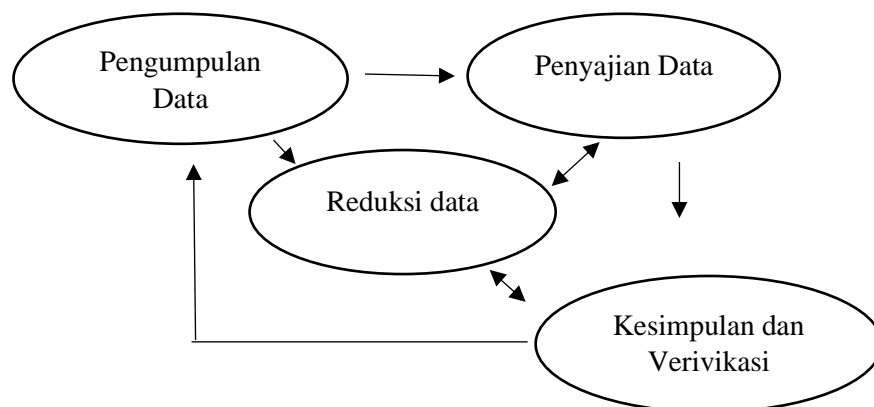
⁷⁵ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 148.

RPP, Silabus, jurnal kegiatan, perangkat pembelajaran, data hasil belajar, peraturan, catatan dan sebagainya.⁷⁶

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisir hal penting untuk dijadikan kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁷⁷

Untuk memudahkan dan berjalan efektif dalam penelitian perlu adanya analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis data Milles & Huberman yang dikutip oleh Sugiono.⁷⁸ Adapun prosedurnya sebagai berikut:



Gambar 2
Komponen Analisis Data

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216.

⁷⁷ Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, 436.

⁷⁸ Sugiono, 436.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara dan studi dokumen

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan mereduksi data diharapkan menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data berarti data yang sudah diperoleh dan direduksi kemudian disajikan dan diuraikan untuk lebih mudah dipahami dan memudahkan penelitian. Dengan menyajikan data, maka data dapat terstruktur dengan baik dan terpola dalam hubungan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering dilakukan dalam bentuk penggunaan teks naratif.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Membuat kesimpulan berarti data yang sudah diolah dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Miles and Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun apabila data awal didukung bukti valid dan konsisten maka dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti perlu menguji keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik keabsahan data berupa:

1. Peningkatan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan.

Dengan cara tersebut kepastian dan urutan data dapat diperoleh secara pasti dan sistematis, sehingga peneliti mampu memahami kondisi dan fenomena yang terjadi pada objek penelitian yang sedang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.⁷⁹ Praktinya Peneliti mengali, mengecek dan membandingkan informasi dari berbagai sumber data seperti hasil observasi, wawancara dan dokumen.

3. Diskusi teman sejawat

Teknik ini berupa mendiskusikan data yang telah didapat bersama pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan dan arahan untuk menambah pemahaman secara utuh, seperti dosen pembimbing, para ahli pendidikan, ahli penelitian dan juga teman sejawat.

⁷⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177.

BAB IV

Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 BONDOWOSO
No. Statistik Sekolah (NSS)	: 20102201001
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20521787
Type Sekolah	: -
Alamat Sekolah	: Jl. LETNAN KARSONO NO. 3 BONDOWOSO
	Kecamatan : Bondowoso
	Kabupaten : Bondowoso
	Provinsi : Jawa Timur
Telepon/ HP/ Fax	: (0332) 421244 Fax: (0332) 421244
Website	: www.smpn1bondowoso.sch.id
E-mail	: smpn1bws@yahoo.co.id
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

2. Sejarah Berdiri

SMP Negeri 1 Bondowoso yang terletak di Jl. Letnan Karsono No. 3 Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu sekolah yang sangat strategis karena dikelilingi oleh gedung perkantoran, pusat

perbelanjaan, lembaga pendidikan, tempat ibadah, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

SMP Negeri 1 Bondowoso memiliki akreditasi “A” kategori Amat Baik. Dengan luas area sekolah 3.532 M² SMP Negeri 1 Bondowoso pada tahun pelajaran 2017/2018 ini memiliki 22 rombongan belajar (rombel/kelas), dan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (PSMP) Dirjen Menikdasmen, Depdikbud dinyatakan sebagai salah satu sekolah rujukan berdasarkan surat keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Pertama, Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 2631/D3/KP/2016 Tentang Penetapan Sekolah Rujukan Tingkat Sekolah Menengah Pertama tanggal 13 September 2016.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pagi sampai menjelang sore hari dan Minggu digunakan untuk kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 1 Bondowoso merupakan bekas sekolah peninggalan kolonial Belanda sehingga bangunan asli berupa gedung megah berarsitektur Belanda masih terlihat pada bagian depan sekolah. Pengembangan sekolah berdasarkan sistem dan tujuan pendidikan nasional terus dikembangkan oleh pemerintahan setelah pemerintah Belanda menyerahkan kedaulatan bangsa dan negara kepada pemerintah Indonesia.

Sebagai sekolah tertua di Kabupaten Bondowoso SMP Negeri 1 Bondowoso telah banyak menghasilkan lulusan dengan prestasi yang cukup

membanggakan bahkan diantara mereka telah mampu menjadi orang yang memiliki kedudukan dan strategis baik tingkat pusat maupun daerah. Bahkan dalam sejarah perkembangan pendidikan, SMP Negeri 1 Bondowoso setiap tahun selalu mengukir prestasi baik bidang akademis maupun non-akademis sehingga tidak heran masyarakat memandang SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai sekolah favorit di Kabupaten Bondowoso.

SMP Negeri 1 Bondowoso mulai dibangun (direnovasi) pada tahun 1926 dan beroperasi tahun 1927 dengan status tanah milik berdiri diatas lahan 3532 M², di lokasi Jalan Letnan Karsono No. 3 Kabupaten Bondowoso.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Bondowoso

a. Visi

Unggul Dalam Mutu: Berpijak Pada Agama, Budaya Bangsa, Berdaya Saing Global dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

1) Melaksanakan ujian dengan model Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) berbasis computer mandiri

a) Menghasilkan lulusan dengan nilai AKM yang tinggi

b) Mewujudkan lulusan yang diterima di Lembaga pendidikan yang berkualitas

2) Menghasilkan juara-juara bidang akademik dan non akademik di tingkat nasional serta internasional

- 3) Menghasilkan Dokumen-1 atau Buku-1 kurikulum KTSP berbasis kurikulum 2013 dengan implementasi pembelajaran jarak jauh sesuai SE Mendikbud nomor 04 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus Covid-19 dan SE Mendikbud No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid 19

Menghasilkan Dokumen-1 atau Buku-1 kurikulum KTSP berwawasan lingkungan dan kesehatan sesuai protokol kesehatan Covid-19

Mewujudkan silabus yang berwawasan lingkungan dan Kesehatan

Mewujudkan RPP yang bermutu dan mengintegrasikan isu lingkungan dan protokol kesehatan covid-19

Mengembangkan RPP yang mengimplementasikan pendidikan karakter

- 4) Memenuhi perangkat pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh yang kontekstual, mutakhir dan berbasis lingkungan

Melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan model dalam jaringan (Daring) dan luar jaringan (Luring) yang efektif, komunikatif, berbasis ICT dan bermutu

- 5) Melaksanakan pengembangan profesionalisme guru

Melaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang sesuai dengan tuntutan global

Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga TU

Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja guru dengan teknik
PKG dan TU

- 6) Memenuhi media pembelajaran LCD untuk semua ruang
Memenuhi perlengkapan studio untuk media pembelajaran virtual
Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan mutakhir bermutu
- 7) Mewujudkan sistem pengelolaan administrasi sekolah yang
professional
Mewujudkan budaya kerja yang kompetitif professional
Melaksanakan pendidikan anti korupsi
- 8) Melaksanakan pendidikan dengan protokol kesehatan covid-19
Gerakan pita biru dan pencatatan pelanggaran pada buku saku
Mewujudkan kantin kejujuran
Melaksanakan salat Dhuhur berjamaah
Mewujudkan toleransi yang tinggi antar warga sekolah
- 9) Mewujudkan sekolah yang bersih Indah rapi sehat ramah lingkungan
dan mendukung protokol kesehatan
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dan berwawasan
lingkungan menerapkan pembelajaran bilingual
- 11) Menerapkan pembelajaran jarak jauh serta secara virtual Daring dan
Luring
Melaksanakan ekstrakurikuler bahasa asing secara visual Daring dan
Luring

c. Tujuan Sekolah

- 1) Pada tahun pelajaran 2021-2022 sekolah menghasilkan lulusan dengan kualifikasi keilmuan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan global dan berwawasan lingkungan dengan output yang tinggi
- 2) Pada tahun pelajaran 2020-2021 sekolah memenuhi dokumen semua mata pelajaran yang bermutu kontekstual mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis lingkungan dan implementasi pembelajaran jarak jauh
- 3) Pada tahun pelajaran 2021-2022 sekolah mampu mengaplikasikan pembelajaran berbasis ICT dan pembelajaran virtual dengan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan tingkatan. Siswa memiliki sumber belajar untuk semua mata pelajaran
- 4) Pada tahun pelajaran 2021-2022 sekolah mampu memenuhi kebutuhan pengembangan diri tenaga kependidikan terhadap tuntutan Kurikulum 2013 Permendikbud tahun nomor 44 dan SD pendidikan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid-19. sekolah mampu memenuhi tuntutan kebutuhan kompetensi tenaga pendidik melalui forum pendidikan lanjut dan MGMP kabupaten. sekolah mampu memenuhi tuntutan kebutuhan kompetensi tenaga pendidik melalui pengembangan diri pelatihan seminar yang relevan dan kontekstual. Sekolah sudah melaksanakan supervisi klinis kepada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

- 5) Pada tahun pelajaran 2021-2022 sekolah mampu memenuhi media pembelajaran terutama perlengkapan studio pembelajaran virtual yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran dan mengajar di masa pandemic covid-19 yang bermutu dan ramah lingkungan. Sekolah mampu memenuhi bahan ajar penunjang proses belajar mengajar jarak jauh yang bermutu dan ramah lingkungan. Sekolah mampu memenuhi fasilitas pendidikan yang bermutu dan ramah lingkungan
- 6) Pada tahun pelajaran 2021-2022 sekolah mampu melakukan pengelolaan administrasi pendidikan yang bermutu sekolah mampu melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan melibatkan stakeholder. Sekolah mampu melaksanakan budaya kerja yang kompetitif profesional wawasan global dan sesuai protokol kesehatan covid-19. Sekolah mampu menciptakan Prestasi Kerja pendidik dan tenaga kependidikan ditunjukkan adanya penghargaan dari berbagai pihak sekolah mampu melaksanakan kerjasama yang saling menguntungkan baik dengan dunia usaha maupun lembaga pendidikan dalam atau luar negeri yang berwawasan lingkungan. Sekolah mampu menerapkan jaringan akses akademik sekolah yang bermutu dan ramah lingkungan
- 7) Pada tahun pelajaran 2021-2022 sekolah mampu menghasilkan perangkat dengan model-model pembelajaran yang mutakhir dan relevan untuk pembelajaran jarak jauh dari dan luring. Sekolah

mampu memenuhi instrumen dan perangkat penilaian yang mutakhir dan relevan untuk pembelajaran jarak jauh. Sekolah mampu melaksanakan sistem penilaian untuk semua tingkat

- 8) Pada tahun 2021-2022 sekolah mampu mewujudkan jalinan kerjasama yang saling menguntungkan dengan penyandang dana. Sekolah mampu mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai wajar dan adil sesuai dengan tuntutan pendidikan yang bermutu berkarakter dan berwawasan lingkungan. Sekolah mampu menciptakan unit usaha sekolah yang profesional dan berwawasan lingkungan sekolah mampu menciptakan sistem subsidi silang
- 9) Pada tahun 2021-2022 mampu mewujudkan prestasi sekolah dalam akademis dan nonakademis yang bermutu kompetitif berdaya saing global dan berwawasan lingkungan dan prestasi kerja yang ditandai dengan kinerja yang tinggi dan professional
- 10) Pada tahun 2021-2022 sekolah mampu mewujudkan Adiwiyata yang bersih indah tapi sehat ramah lingkungan dan sesuai protokol kesehatan covid19 sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif ramah lingkungan dan sesuai protokol kesehatan covid 19
- 11) Pada tahun 2021-2022 sekolah mampu mewujudkan toleransi yang tinggi antar warga sekolah dan lingkungan sekolah Sekolah mampu menerapkan nilai budaya hormat pada yang tua sayang yang mudah

dan cinta pada sesama berdasarkan tata krama jalan dan norma lingkungan

12) Pada Tahun 2021 2022 dan seterusnya warga sekolah terlibat dalam ikut melestarikan lingkungan baik disekolah maupun diluar sekolah. Pada tahun pelajaran 2021-2022 dan seterusnya warga sekolah terlibat dalam ikut mencegah pencemaran terhadap lingkungan dan penularan covid 19 di sekolah maupun di luar sekolah

4. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah merupakan sebuah hubungan yang sistematis untuk mencapai kondisi efektif dan hasil yang diinginkan dari kegiatan sekolah. Berkaitan dengan hal ini SMP Negeri 1 Bondowoso membentuk struktur Organisasi sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Sarbini, S.Pd.I
Waka Urs. Kurikulum	: Agung Ryskiadi, M.Pd
Waka Urs. Kesiswaan	: Fiberti Dwi Safitri, M.Pd.I
Waka Urs. Sarpras	: Ali Machrus, S.Pd. M.Si

5. Kondisi SMP Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan hasil penggalan data yang diperoleh daengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil kondisi SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

a. Kondisi Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik. Oleh

karena itu eksistensi guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran peserta didik.

Kualifikasi tingkat pendidikan yang berimplikasi terhadap profesionalisme juga mempengaruhi keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian semakin banyak tenaga pendidik yang berpendidikan tinggi, kemungkinan peluang keberhasilan pembelajaran akan semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Bondowoso memiliki kualifikasi yang baik.

Seiring berjalannya waktu serta pengembangan mutu yang terus digencarkan sekolah, sesuai hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, peneliti menemukan data bahwasannya tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Bondowoso dalam mengajar sesuai dengan kualifikasi lulusan pendidikannya. Sebagian besar lulusan Sarjana 1 (S1) atau Diploma 4 (D4) dan sisanya pascasarjan (S2) atau Doktoral (S3). Tenaga pendidik yang lulusan Starta satu (S1) atau Diploma 4 (D4) berjumlah 35 tenaga pendidik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 22 perempuan. Sedangkan untuk Pascasarjana (S2) berjumlah 9 tenaga pendidik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Apabila dilihat dari kualifikasi lulusan yang mengajar bisa ditarik kesimpulan bahwa di SMP Negeri 1 Bondowoso sudah memiliki tenaga pendidik professional yang mengajar sesuai kualifikasi pendidikannya.⁸⁰

⁸⁰ Lampiran

b. Kondisi peserta didik

Peserta didik SMP Negeri 1 Bondowoso sebagian besar berasal dari lulusan sekolah dasar maupun Madrasah sekitar kota yang tidak berjauhan lokasi dengan SMP Negeri 1 Bondowoso. Letaknya yang strategis di pusat kota dengan kemudahan akses transportasi membuka peluang untuk peserta didik yang berasal dari penjuru daerah untuk sekolah di salah satu lembaga sekolah menengah favorit di Bondowoso ini.

Saat ini peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bondowoso berjumlah 697 peserta didik. Terdiri dari 249 peserta didik kelas VII, 227 peserta didik kelas VIII, dan 221 peserta didik kelas IX.⁸¹

6. Kegiatan SMP Negeri 1 Bondowoso

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

a. Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Paduan suara
- 3) Basket
- 4) Sepak bola
- 5) Pencak silat
- 6) Taekwondo

⁸¹ Lihat lampiran

- 7) Tari
 - 8) Teater
 - 9) Music tradisi (gamelan)
 - 10) KIR (Karya Ilmiah Remaja)
 - 11) Hadrah
- b. Rutinan Harian
- 1) Literasi Al Quran
 - 2) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
 - 3) Literasi baca tulis
 - 4) Sholat berjamaah
- c. Kegiatan Tahunan
- 1) Smart Spasa (Lomba)
 - 2) Aksara (Pelepasan peserta didik)
 - 3) PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional)
 - 4) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

B. Paparan Data

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memanfaatkan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso.

Mewabahnya virus corona yang menyebabkan pandemi Covid-19 mempengaruhi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang semestinya dilaksanakan langsung disekolah saat ini dilaksanakan secara jarak jauh di rumah menggunakan pembelajaran sistem daring.

Sebagai model baru dalam dunia pendidikan, salah satu factor keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh dengan system daring adalah pengelolaan pembelajaran. Secara umum pengelolaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran PAI memanfaatkan platform *Google Classroom* di SMP Negeri 1 Bondowoso, diawali dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Agus selaku pendidik mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Ya dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pertama kami mengacu kepada Silabus dan RPP. Dari RPP tersebut nanti kami rancang pembelajaran sekiranya kami membutuhkan Power Point ya kami buat sesuai kebutuhan. Setelah materi dan lain sebagainya kami buat berdasarkan RPP dan Silabus Selanjutnya kami mengakses *Google Classroom* dengan email yang sudah disediakan sekolah. Kemudian untuk pertama kalinya kami menyiapkan kelas di *Google Classroom*, setelah selesai membuat kelas kami membagikan link kepada para siswa untuk bisa bergabung dalam *Google Classroom*.”⁸²

Dari ungkapan bapak Agus dipahami bahwa perencanaan pembelajaran memanfaatkan platform *Google Classroom* dilakukan dengan dua tahapan. Pertama guru mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran seperti Silabus, RPP, materi, media dan metode pembelajaran. Kedua, setelah bahan pembelajaran selesai dipersiapkan guru mengakses kelas *Google Classroom* dengan membuat kelas,

⁸² Wawancara guru mapel

mengatur kelas dan mengundang Siswa untuk bergabung dalam kelas. Dengan perencanaan yang sebaik mungkin diharapkan pembelajaran berjalan maksimal. Hal senada diungkapkan juga oleh kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

“Semua tenaga pendidik wajib bisa mengoperasikan *Google Classroom*. Kami dari tim kurikulum selalu mengadakan pelatihan-pelatihan untuk Bagaimana guru dapat mampu menciptakan pembelajaran yang menarik pada Masa pandemi. Langkah ini diambil karena melihat *classroom* merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan di Bondowoso sehingga sekolah mencari cara bagaimana agar semua pendidik itu bisa menggunakan *Google Classroom* dengan baik”⁸³

Berdasarkan penjelasan dari bapak Sarbini dapat dipahami bahwa sekolah ikut berperan dalam merencanakan pembelajaran masa pandemi dengan memberi pelatihan pada para pendidik SMP Negeri 1 Bondowoso.

Penekanan kewajiban agar pendidik mampu mengoperasikan *Google Classroom* dengan baik dikarenakan selama pembelajaran masa pandemi tahun 2020/2021 SMP Negeri 1 Bondowoso melaksanakan SE yang dikeluarkan oleh Mendikbud yaitu proses pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Hal ini dilaksanakan agar pendidik dan peserta didik terhindar dari wabah Corona dan tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan seefektif mungkin.

⁸³ Wawancara Kepala sekolah

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah aksi nyata dari perencanaan yang telah dilakukan. Dalam pembelajaran masa pandemi di SMP Negeri 1 Bondowoso pendidik telah mempersiapkan dengan baik seperti: Pemilihan platform penopang kegiatan pembelajaran, Penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran dan Pemberian tugas.

1) Platform penopang kegiatan pembelajaran

Dalam pembelajaran daring Ada beberapa pilihan platform yang dapat dikombinasikan dengan *Google Classroom*, pemilihan dilakukan berdasarkan aspek kebutuhan dan kemudahan. Adapun platform yang digunakan sebagai kombinasi platform *Google Classroom* dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Bondowoso ialah platform *Zoom Meeting*. Hal ini diungkapkan oleh bapak Agus sebagai pendidik SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kami menggunakan zoom untuk menjelaskan. Pembelajarannya seperti biasa jadi kita buka dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kita pada pertemuan kali ini, kemudian juga ada persepsi dikaitan antara materi yang lalu dengan yang sekarang. Sama mengorganisasi materi-materi ya seperti yang ada di RPP. Penutup pembelajaran juga sama ada kesimpulan, Berdoa, dan menyampaikan materi selanjutnya, Juga selalu Mengingatkan anak-anak untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di dalam Classroom. dan juga sambil mengonrol atau mengecek tugas yang sudah dan belum mengumpulkan”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara guru mapel

Berdasarkan penjelasan bapak Agus dapat dipahami bahwa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan pendidik memberikan penjelasan materi, pendidik memilih menggunakan platform zoom meeting sebagai platform kombinasi atau pelengkap platform *Google Classroom*. Hal ini senada dengan ungkapan bapak Sarbini sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

“Sekolah memberi fasilitas kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyediakan ruang Zoom disekolah. Kami menetapkan penggunaan Google Classrom dan Zoom meeting sebagai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan bapak Sarbini dapat diketahui bahwa saat akan melaksanakan pembelajaran pendidik dapat menggunakan ruang Zoom Meeting yang telah disediakan oleh sekolah. Hal ini sebagai wujud keseriusan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemi.



Gambar 3

Ruang Zoom Meeting

⁸⁵ Wawancara kepala sekolah

2) Penyusunan Jadwal Pembelajaran

Jadwal pelajaran merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar, jadwal menjadi pedoman mengajar bagi guru dan belajar bagi siswa. Jadwal pembelajaran harus disusun sebaik mungkin agar saat pembelajaran berlangsung tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar guru dan siswa. Adapun jadwal yang digunakan di SMP Negeri 1 Bondowoso, menurut hasil observasi dan wawancara masih mengacu pada aturan yang dikeluarkan Mendikbud terkait pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah.

Adapun jadwal pembelajaran SMP Negeri 1 Bondowoso sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut:


PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 BONDOWOSO
Jl. Letnan Kertandono No. 31 Tlogopuji (P.O. Box 1) 68252 Bondowoso
 Website: http://www.smpn1bondowoso.sch.id Email: smpn1_bondowoso@yahoocn.id
 Nomor Telp: 0323-468212


BONDOWOSO

JADWAL PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SIKLUS 4
MASA PANDEMI COVID 19
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	PELAKSANAAN	MAPEL	SESI/ KELAS	GURU PENGAJAR	TARGET PENGUMPULAN TAGIHAN
1	Rabu, 24 Februari 2021	BAHASA INDONESIA	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Joeliat, S.Pd	Jumat, 26 Februari 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Der Ningwang, A. S.Pd. M.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Mon. Harul S.Pd. M.Pd.	
2	Kamis, 25 Februari 2021	MATEMATIKA	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Naning Hidayat, S.Pd	Senin, 01 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Endah Purwaningsih, S.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Suharto, S.Pd	
3	Jumat, 26 Februari 2021	BAHASA INGGRIS	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Lilia Suryaningih, M.Pd	Selasa, 02 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	San Sumartiningih, S.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Indriyani, S.Pd	
4	Senin, 01 Maret 2021	ILMU PENGETAHUAN ALAM	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Ali Madhusu, S.Pd. M.Si	Sabtu, 13 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Devina Deasika F. S.Pd.	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Dian Sandra Kosela, S.Pd	
5	Selasa, 02 Maret 2021	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Hendra Yudhaningsih, S.Pd	Kamis, 04 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Lela Tiarasari, S.a	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Drs Bambang Wahyu Purwanto	
7	Kamis, 04 Maret 2021	PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Nurul Fadhah, S.Pd	Sabtu, 06 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Naning Supriyo, S.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Drs Hendarta Dwi W.N	
8	Jumat, 05 Maret 2021	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Agus Djumantoro, M. Pd.I	Senin, 08 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Siti Irmayati, S.Pd.I	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Fala, S.Pd.I	
9	Sabtu, 06 Maret 2021	PKn	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Samsul, S.Pd. M.M.	Selasa, 09 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Ditika Dwi Ciptawan, S.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Sutrisno, S.Pd	
10	Senin, 08 Maret 2021	BAHASA DAERAH JAWA	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Panda Jaya Sanjaya, S.Pd	Rabu, 10 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Aurilia Savitri, S.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Prasetyo, S.Pd	
11	Selasa, 09 Maret 2021	BACA TULIS ALQURAN	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Azzala Qurrotul Aini, S.Pd	Senin, 15 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Nurul Fadhah, S.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Fidayati, S.Pd	
12	Rabu, 10 Maret 2021	PRAKARYA	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Ariel Catur K, S.Pd	Senin, 15 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Nuzli Arifin, S.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Tio Darmawan, S.Pd	
6	Sabtu, 13 Maret 2021	SENI BUDAYA	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Kusumawati, S.Pd	Selasa, 16 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Nuzli Arifin, S.Pd	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Devinta Andry Y, S.Pd	
13	Senin, 15 Maret 2021	BK	SESI 1: 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Septiana Jusiana Dwi Nugrahani, S.Pd	Rabu, 17 Maret 2021
			SESI 2: 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Makawi, S.Pd.M.Si	
			SESI 3: 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Makawi, S.Pd.M.Si	

Bondowoso, 22 Februari 2021


 Mengetahui,
 Kepala Sekolah,
SABINUS S.Pd
 NIP. 19690310 199103 1 015


 Kurikulum,
AGUNG RYSKIADI, M.Pd
 NIP. 197311051999031005

Gambar 4
Jadwal Pelajaran

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa dalam penjadwalan kegiatan belajar mengajar era pademi SMP Negeri 1 Bondowoso menggunakan system siklus. Sebagaimana penjelasan bapak Agung sebagai waka kurikulum sebagai berikut:

“Kami menggunakan sistem siklus karena kami pakai studio zoom, satu hari hanya bisa materi online satu mapel untuk setiap jenjang. Belum lagi ada siaran online untuk program-program unggulan. Sehingga tidak bisa menyelesaikan 12 mapel utama dalam satu minggu maka dibuat siklus. Satu siklus 12 hari”⁸⁶

3) Penugasan

Tugas yang diberikan pada peserta didik menjunjung asas kemudahan. Sesuai himbauan dari pemerintah kemendikbud agar pendidik dan sekolah tidak membebani peserta didik dengan tugas yang berat. Hal ini dikarenakan keadaan pembelajaran yang belum kondusif seperti pembelajaran tatap muka disekolah. Seperti yang diungkapkan bapak Agus selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

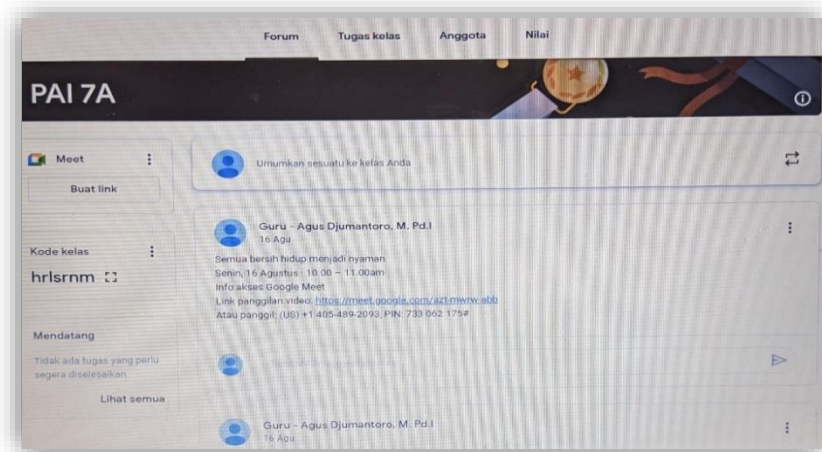
“Untuk tugas kami berikan melalui Google Classroom, selanjutnya peserta didik tinggal mengerjakan di *Google Classroom*. biasanya kami memberi tugas pilihan ganda paling banyak 20 soal. karena himbauan kepala dinas jangan sampai memberatkan dalam penugasan”⁸⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik sering berbentuk pilihan ganda atau kuis. Tugas tersebut kemudian di

⁸⁶ Wawancara waka kaurikulum

⁸⁷ Wawancara guru mapel

distribusikan melalui platform *Google Classroom* untuk dikerjakan peserta didik. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti



Gambar 5
Pemberian Tugas

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dimasa pandemi dilakukan dalam bentuk penilaian. Adapun penilaian tersebut meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti halnya penilaian pembelajaran pada umumnya, penilaian kognitif mengukur aspek pemahaman peserta didik, penilaian afektif mengukur aspek sikap dan perilaku dan psikomotorik mengukur aspek keterampilan motorik peserta didik. Ketiga aspek tersebut penting diperhatikan ketika akan menilai hasil pembelajaran peserta didik. Sebagaimana ungkapan bapak Agus sebagai guru mapel PAI sebagai berikut:

“Dalam mengevaluasi, guru melihat dari nilai yang didapat oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Misalnya dalam soal pilihan ganda soal 20 bobotnya 5. Nanti di *Google Classroom* muncul sendiri nilainya tentunya setelah kami

menyiapkan bobot penilaian. Tugasnya berupa kuis, pilihan ganda. Untuk psikomotorik biasanya anak-anak mengirim video praktik. Untuk afektif kami ambil dari kesungguhan dalam mengerjakan tugas (tepat waktu) atau keaktifan dalam pembelajaran.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang diberikan oleh pendidik dilaksanakan setiap menyelesaikan materi kompetensi dasar KD. Penilaiannya mencakup tiga aspek penting yaitu penilaian kognitif yang diperoleh melalui tugas tulis berupa pilihan ganda. Adapun penilaian afektif diperoleh melalui keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk penilaian psikomotorik diperoleh dari tugas yang diberikan pada peserta didik dalam bentuk praktek yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan penilaian dilaksanakan oleh pendidik dalam rangka mengevaluasi atau mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Apabila dari ketiga aspek penilaian ini masih ada peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM maka peserta didik akan diberikan tugas yang sama untuk dikerjakan kembali. Namun, apabila masih tidak ada peningkatan dalam pemahamannya maka pendidik memberikan nilai sesuai dengan nilai yang telah dikumpulkan peserta didik. Penerapan system penilaian seperti ini dikarenakan adanya himbauan kemendikbud untuk tidak membebani siswa dengan tugas yang berat.

⁸⁸ Wawancara guru mapel

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam implementasinya pembelajaran tidak lepas dari adanya problematika yang terjadi. Adanya problematika berimplikasi pada proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu akan lebih baik apabila pendidik sebagai pengelola pembelajaran memahami apa saja kendala yang terjadi untuk dicarikan solusi dan jalan keluar terbaik.

Adapun problematika yang muncul dalam pembelajaran PAI memanfaatkan platform *Google Classroom* sebagai berikut:

a. Problematika peserta didik

1) Konsentrasi Belajar

Pembelajaran jarak jauh dengan system daring mewajibkan peserta didik untuk selalu berhadapan dengan computer maupun smartphone. Keadaan ini menimbulkan rasa bosan dan suntuk pada diri peserta didik. Hadirnya berbagai aplikasi turut mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam belajar. Sebagaimana ungkapan Calista salah seorang peserta didik kelas 8 SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

“Sering bosan kak liat layar laptop terus, apalagi kalau ada pemberitahuan wa atau game online langsung ingin main game”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara peserta didik

Berdasarkan ungkapan salah satu peserta didik diatas, peneliti melihat bahwa penyebab kurangnya konsentrasi yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan google classroom disebabkan oleh situasi belajar mengajar yang monoton. Peserta didik dihadapkan pada layar laptop maupun smartphone secara terus menerus yang menyebabkan letihnya indera penglihatan dan menurunnya konsentrasi. Selain itu dalam smartphone maupun laptop terdapat berbagai aplikasi yang sering memunculkan notif pemberitahuan secara tidak terduga, hal ini otomatis dapat mengalihkan konsentrasi belajar. Penyebab terakhir yaitu pendidik maupun orang tua tidak dapat mengawasi proses pembelajaran secara terus menerus.

2) Pemahaman materi

Keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Penguasaan konsep materi pada awal pembelajaran akan sangat mempengaruhi penguasaan materi selanjutnya. Kesulitan pemahaman materi membuat peserta didik sulit mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Lilia salah seorang peserta didik kelas 8 SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

“Untuk materi pembelajaran saya dapat mengetahui, tapi kurang begitu paham kurang menguasai hanya sekedar mengetahui kak. begitupun untuk hafalan agak kesulitan”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara peserta didik

Hal senada juga diungkapkan oleh Calista salah seorang peserta didik sebagai berikut:

“Materinya kurang jelas, penjelasan yang terlalu pendek”⁹¹

Dari ungkapan kedua peserta didik tersebut dapat penulis pahami bahwa perubahan model pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Materi yang diperoleh sekedar baru mencapai taraf mengetahui. Merujuk pada taksonomi bloom mengetahui berada pada tingkat C1 yang merupakan tingkat kognitif terendah. Selain perubahan model pembelajaran penyampaian materi yang kurang begitu jelas dan tempo waktu yang singkat turut mempengaruhi pemahaman materi. Penguasaan materi yang rendah juga berpengaruh terhadap aspek psikomotorik. Peserta didik kesulitan untuk menghafal ayat atau hadis terkait materi begitupun mempraktekkan materi yang sudah diajarkan seperti halnya wudlu, tayamum dll.

3) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar berkaitan dengan tempat belajar, alat penunjang, susana, waktu serta pergaulan pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Calista salah seorang peserta didik SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara peserta didik

“Belajar dirumah kurang enak, banyak saudara yang ramai. Kadang adik yang masih kecil nangis, bising sekali jadinya terganggu. Kalau disekolah enak bisa belajar dengan tenang”⁹²

Selama proses pembelajaran di rumah peserta didik merasa belum bisa belajar dengan baik. Lingkungan rumah yang bermacam-macam membuat pembelajaran kurang kondusif. Peserta didik sering terdistraksi atau teralihkan dengan pergaulan atau aktivitas lain dalam rumah, begitu juga dengan aktivitas tetangga yang menimbulkan kebisingan. Suasana belajar juga kurang kondusif peserta didik hanya terfokus menatap layar tanpa ada interaksi dengan teman sejawat. Sementara lingkungan sekolah lebih dipilih peserta didik dikarenakan memungkinkan terciptanya suasana lingkungan belajar yang baik dengan tersedianya fasilitas dan pergaulan teman sejawat yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

b. Problematika Pendidik

1) Kontroling

Pendidik sebagai pengelola pembelajaran bertugas mengontrol atau mengawasi proses pembelajaran khususnya aktivitas peserta didik. Dalam pembelajaran masa pandemi memanfaatkan *Google Classroom* pendidik mengalami banyak keterbatasan dalam mengawasi aktivitas peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus sebagai pendidik Mapel PAI sebagai berikut:

“Pendidik kesulitan untuk benar-benar mengawasi apakah peserta didik benar-benar belajar dan mengikuti pembelajaran

⁹² Wawancara peserta didik

dengan baik Misalnya peserta didik dalam pembelajaran sering hanya absen kemudian hilang entah kemana. Kami sebagai pendidik selalu sabar ketika ada anak yang model seperti ini. Kami juga melakukan koordinasi dengan orang tua. Selama pembelajaran daring waktu peserta didik banyak dihabiskan bersama keluarga dirumah, jadi orang tua yang bisa mengontrol atau mengawasi siswa secara penuh selama pembelajaran pandemi ini”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus dapat dipahami bahwa dalam pemanfaatan *Google Classroom* pendidik kurang bisa mengawasi kegiatan pembelajaran dengan baik dikarenakan terpisahnya lingkungan belajar dengan peserta didik. Pengawasan atau kontroling yang bisa dilakukan sebatas mengingatkan untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas, memberi nasehat untuk senantiasa berbuat baik dan menanyakan perkembangan pembelajaran serta kondisi peserta didik. Hal-hal semacam itulah yang selalu diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran masa pandemi. Untuk mengoptimalkan pengawasan selama pembelajaran, pendidik bekerjasama atau berkordinasi dengan orang tua peserta didik untuk turut ikut serta mengawasi dan memperhatikan proses pembelajaran putra-putrinya. Hal ini merupakan solusi terbaik yang dapat dilakukan oleh pendidik. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Agung Kaur Kurikulum sebagai berikut:

“Setiap kelas per jenjang mempunyai grup whatsapp walimurid dengan guru kelas dan mapel, ini memudahkan kordinasi dengan orang tua murid. Apalagi dimasa pandemi seperti saat ini”⁹⁴

⁹³ Wawancara pendidik

⁹⁴ Wawancara waka kaur kurikulum

2) Berkurangnya nilai PAI

Pendidikan agama tidak lepas dari tiga aspek yang melekat berupa ta'lim (pengajaran) ta'dib (pelatihan dan pembiasaan) dan tarbiyah (pendidikan berkelanjutan). Dimasa pandemi dimana pembelajaran memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya hanya dapat menjangkau nilai ta'lim (pengajaran) saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Sarbini kepala sekolah SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

“Pembelajaran masa pandemi menggunakan Classroom ini belum begitu maksimal karena hanya menyentuh kognitifnya saja sedangkan pendidikan agama memerlukan aspek efektif dan psikomotorik”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajarn agama tidak cukup sekedar proses tranfer keilmuan (ta'lim) saja. Dibutuhkan pelatihan dan pebiasaan (ta'dib) yang senantiasa diberikan pada peserta didik agar ajaran yang diberikan semakin tertanam kuat dan dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Rangkaian ta'lim dan takdib terus dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan (tarbiyah) sehingga tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

3) Penilaian

Keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian nilai peserta didik. Pada pembelajaran PAI masa pandemi pendidik

⁹⁵ Wawancara kepala sekolah

hanya dapat memaksimalkan penilaian kognitif saja, untuk penilaian sikap dan praktik pendidik belum dapat melaksanakan secara objektif. Sebagaimana ungkapan bapak Agus pendidik mapel PAI sebagai berikut:

“Problematika menggunakan classroom seperti kami kesulitan untuk benar-benar mengukur apakah apakah peserta didik sudah mampu atau mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik dan sekolah. Misalnya anak-anak menyerahkan video praktek tayamum Melalui video itu kan kami belum bisa secara detail melihat batasan-batasan anggota badan yang dicuci ketika pelajaran di sekolah kita akan dapat memantau langsung”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus, untuk penilaian afektif berupa tingkah laku dan sikap, pendidik nilai dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Untuk penilaian sikap kedisiplinan, pendidik ambil nilai dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan absen masuk pelajaran. Dalam aspek psikomotoriknya pendidik ambil dari video praktik yang diperagakan dan hafalan-hafalan yang dikirim peserta didik.

Penilaian yang diberikan oleh pendidik SMP Negeri 1 Bondowoso merupakan suatu usaha maksimal yang dapat dilakukan dalam rangka tetap membelajarkan peserta didik dan usaha mencapai tujuan pembelajaran berupa kompetensi afektif dan psikomotorik ditengah keterbatasan yang terjadi di masa pandemi.

⁹⁶ Wawancara pendidik

c. Problematika umum

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memanfaatkan platform *Google Classroom* tidak lepas dari problematika yang dialami pendidik maupun peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Calista salah seorang peserta didik SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

“Akses internet sering terganggu, kadang jika ada pemadaman kan tidak semua wilayah. Jadi ketika di tempat saya padam sementara tempat teman dan guru tidak jadinya saya tertinggal pembelajaran”⁹⁷

Jaringan internet menjadi kunci utama pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaan layanan antara satu provider dengan yang lainnya dan kendala-kendala local yang muncul secara tidak terduga menjadi permasalahan yang dialami pendidik dan peserta didik. Selain itu bapak Agus juga menyampaikan problematika selama pembelajaran daring sebagai berikut:

“Kendala yang pasti yaitu data kuota karena menggunakan internet. Dibutuhkan paket data yang banyak dan itu sangat menguras kantong.”⁹⁸

Paket data menjadi kendala umum yang dialami oleh setiap pengguna teknologi internet termasuk didalamnya pembelajaran daring. Para pengguna baik pendidik maupun peserta didik diharuskan menyediakan paket data yang banyak setiap akan melaksanakan pembelajaran. bapak Agus menambahkan bahwa:

“Ada juga beberapa siswa yang terkendala karena tidak mempunyai HP. Kadang para siswa bergantian handphone dengan orang tua”⁹⁹

⁹⁷ Wawancara peserta didik

⁹⁸ Wawancara pendidik

⁹⁹ Wawancara peserta didik

Peneliti melihat bahwa selain jaringan, paket data, problematika yang juga dialami oleh peserta didik yaitu kurang tersedianya sarana prasana dalam pembelajaran daring. Sebagian peserta didik belum memiliki smartphone untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik dan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala umum yang sering terjadi yaitu:

- 1) Banyaknya penggunaan paket data
- 2) Jaringan internet tidak stabil
- 3) Sarana prasarana
- 4) Miskomunikasi
- 5) Gagap teknologi

Mengatasi masalah yang sering muncul dalam pembelajaran daring sekolah mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada masa ajar 2021/2022 sebagaimana penjelasan bapak Sarbini sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

“Semester ini, kami mulai mencoba pembelajaran tatap muka terbatas. kami juga masih menggunakan classroom dalam pembelajaran, kebijakan ini kami ambil agar siswa dapat bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya dan belajar sebagaimana biasanya”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara kepala sekolah

Berdasarkan penjelasan bapak Sarbini diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang diambil, sebagai langkah menanggulangi problematika yang sering muncul dalam pembelajarn daring. Kebijakan ini masih bersifat trial dan eror yang bersifat sementara sesuai kondisi yang masih fluktuatif. Untuk tekhnis pelaksanaan ptmt dilaksanakan setiap hari efektif. dalam setiap harinya terdapat tiga sesi pembelajaran, dimana setiap sesi berdurasi 2x35 menit dengan kapasitas 15 peserta didik atu 50 % jumlah kelas.

3. Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Memanfaatkan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI era pandemi di SMP Negeri 1 Bondowoso secara keseluruhan berjalan cukup efektif. Peroses pemanfaatan *Classroom* dalam pembelajaran berimplikasi terhadap penddidik dan peserta didik baik dalam hal positif maupun negative. Sebagaimana ungkapan bapak Sarbini selaku Kepala sekolah sebagai berikut:

“Saya kira penggunaan Classroom sangat membantu sekali kepada Sekolah, Pendidik, dan juga Peserta didik. Terutama di SMP Negeri 1 Bondowoso dimana anak-anaknya antusias dan begitu juga orang tuanya yang mendukung”¹⁰¹

Berdasarkan ungkapan bapak Sarbini peneliti pahami bahwa dengan memanfaatkan platform *Google Classroom*, pembelajaran PAI di masa pandemi dapat terus berjalan ditengah keterbatasan. Sekolah dapat tetap

¹⁰¹ Wawancara kepala sekolah

menyelenggarakan pendidikan, pendidik dapat memberikan pengajaran dan peserta didik tetap dapat belajar melalui platform *Google Classroom*.

Lebih spesifik lagi bapak Agus pendidik mata pelajaran PAI menambahkan sebagai berikut:

“Implikasi penggunaan Classroom terhadap pendidik membuat semakin banyak belajar cara untuk menguasai teknologi dan juga Pembelajaran seperti metode. Begitujuga juga peserta didik semakin melek teknologi. Peserta didik dapat mempunyai pandangan baru bahwa banyak sumber belajar di sekitar mereka yang dapat digunakan untuk belajar. Yang kedua pendidik semakin tertantang bagaimana menciptakan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik”¹⁰²

Menurut penuturan bapak Agus sejak memanfaatkan platform *Google Classroom* dimasa pandemi, membuat pendidik berkesempatan untuk belajar lebih banyak tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan terus belajar kemampuan dan keahlian pendidik bisa semakin baik. Dengan demikian pendidik mampu membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Hal lain yang dirasakan ialah, tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Mengkondisikan suasana belajar agar berjalan kondusif yang berkaitan dengan kemampuan pedagogi dan profesionalitas. Pendidik dituntut memahami karakteristik peserta didik, teori belajar dan komunikasi yang baik. Tantangan ini membuat pendidik dapat terus meningkatkan kemampuan pedagogic dan profesionalitas yang dimilikinya.

Selain pendidik, peserta didik turut merasakan hasil positif dari pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI era pandemi.

¹⁰² Wawancara pendidik

Terbukanya cakrawala peserta didik tentang teknologi. Sebagai mana ungkapan Calista salah seorang peserta didik SMP Negeri 1 Bondowoso sebagai berikut:

“Sejak menggunakan classroom saya sering buka-buka internet untuk melihat materi tentang pelajaran. Tidak hanya belajar dari buku bisa dari youtube bisa mencoba hal hal baru dalam pembelajaran. Pengumpulan tugas juga lebih cepat langsung dikirm di classroom.”¹⁰³

Berbagai fasilitas yang disediakan *Google Classroom* turut mempermudah proses pembelajaran. peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar yang ada di internet maupun yang telah guru persiapkan sebelumnya. Dengan tersedianya berbagai sumber belajar peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang tidak ditemukan dalam pembelajaran disekolah. Tidak hanya itu, peserta didik merasakan kepraktisan dalam mengerjakan soal yang diberikan pendidik, begitu juga mengumpulkan Kembali tugas yang telah dikerjakan melalui *Google Classroom*.

Sejalan dengan implikasi positif terdapat juga beberapa implikasi negative yang dirasakan selama pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bondowoso era pandemi. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sarbini sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk penekanan masalah karakter dan akhlak masih sulit untuk dideteksi, karena ketika berbicara tentang akhlak kita mengajar jauh disana semntara peserta didik di lokasi yang berbeda. Pendidik SMP Negeri 1 Bondowoso berusaha untuk tetap menanamkan karakter akhlak melalui classroom contohnya kedisiplinan jika kelas dimulai jam 7 apabila Anak-anak telat sudah di setting untuk tidak bisa masuk

¹⁰³ Wawancara peserta didik

kelas. Hal tersebut kami lakukan untuk menanamkan kedisiplinan. Kami selalu mencari solusi terbaik Bagaimana tetap menanamkan atau mencapai ranah-ranah tersebut”¹⁰⁴

Dari penuturan bapak Sarbini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI masih kurang begitu efektif untuk menanamkan karakter dan pebiasaan ajaran agama. Hal ini disebabkan hilangnya figur keteladanan dari pendidik. Dalam pengembangan karakter dibutuhkan proses dan pencotohan langsung yang dapat dilihat langsung dalam keseharian oleh peserta didik. Tentunya dengan pendampingan dan pengawasan yang diberikan oleh pendidik.

C. Temuan Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso.

Berdasarkan paparan data yang sudah ditampilkan, peneliti menemukan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam proses implementasi pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bondowoso, sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan, pendidik mempersiapkan rancangan yang akan dijalankan selama pembelajaran. Dalam pembelajaran memanfaatkan platform *Google Classroom* 2 langkah persiapan yang dilakukan:

¹⁰⁴ Wawancara kepala sekolah

- 1) Persiapan perangkat ajar meliputi:
 - a) Mempersiapkan Silabus dan RPP
 - b) Pemilihan media
 - c) Penggunaan metode pembelajaran
 - 2) Persiapan kelas *Google Classroom* meliputi:
 - a) Akses *Google Classroom*
 - b) Membuat kelas
 - c) Mengatur kelas
 - d) Mengundang peserta didik
 - e) Mendistribusikan materi
- b. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memanfaatkan platform *Google Classroom* di era pandemi sudah berjalan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal berikut: Penggunaan atau kolaborasi platform penunjang pembelajaran, susunan jadwal kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan regulasi masa pandemi covid-19 dan, Pemberian tugas pada peserta didik.

- c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil penilaian yang diberikan pada peserta didik. Adapun penilaian dilaksanakan meliputi 3 aspek yaitu kognitif untuk mengukur tingkat pemahaman, afektif untuk mengukur dimensi sikap serta perilaku dan psikomotorik untuk mengukur segi keterampilan peserta didik.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Interaksi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tidak luput dari munculnya problematika. Hal ini berimplikasi terhadap kelancaran proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi problematik-problematika yang terjadi dalam pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era pandemi Covid-19 sebagai berikut:

a. Problematika Peserta Didik

1) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi merupakan modal penting bagi peserta didik dalam pembelajaran. Turunya tingkat konsentrasi peserta didik bisa menjadi indikator timbulnya masalah dalam belajar. Inilah yang dirasakan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Bondowoso dalam melaksanakan pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI. Peserta didik mengalami penurunan konsentrasi belajar yang disebabkan oleh tingginya tingkat penggunaan media elektronik dalam pembelajaran daring. Indra penglihatan mengalami penurunan fungsi setelah terlalu lama menatap layar elektronik ditambah adanya radiasi yang terjadi.

Selain itu gangguan yang muncul secara tidak terduga turut berkontribusi dalam menurunkan konsentrasi peserta didik. Seperti notifikasi WhatsApp, Mobile legend, Instagram dll

2) Pemahaman Materi

Pemahaman materi sangatlah penting dalam pembelajaran. Dengan pemahaman materi yang baik akan memudahkan peserta didik dalam menuntaskan pembelajaran.

Berdasarkan paparan data penelitian bahwasannya peserta didik SMP Negeri 1 Bondowoso mengalami kesulitan memahami materi dalam pembelajaran Daring. Hal ini disebabkan oleh perubahan model pembelajaran dari pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran menggunakan Classroom. selain itu gaya dan tempo waktu penyampain turut andil dalam mempengaruhi pemahaman peserta didik.

3) Lingkungan belajar

Lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran memberi pengaruh kepada proses dan juga perilaku peserta didik. baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang kondusif akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil paparan data peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan di rumah masing masing peserta didik berjalan kurang efektif. Hal ini disebabkan

bermacam-macamnya kondisi belajar dirumah yang menyebabkan peserta didik terdistraksi atau teralihkan.

b. Problematika pendidik

1) Kontroling

Salah satu fungsi pendidik dalam pembelajaran ialah mengawasi proses belajar peserta didik agar berjalan dengan baik. Peserta didik yang kurang mendapat pengawasan rentan untuk bermain-main dan tidak mengikutu pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan paparan data penelitian, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan platform *Google Classroom*, pendidik kesulitan untuk mengawasi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan terpisahnya lokasi belajar antara pendidik dan peserta didik. Sehingga proses pengawasan selama pembelajaran berjalan kurang efektif. Pendidik hanya dapat melihat kondisi peserta didik ketika pembelajaran melalui layar laptop dan smartphone.

2) Berkurangnya Nilai PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha menyiapkan peserta didik sesuai agama. Dalam prosesnya pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar proses pemahaman konsep tetapi diperlukan adanya pengalaman belajar yang diperoleh dari aktivitas bimbingan, pengawasan dan keberlanjutan.

Berdasarkan paparan data penelitian proses pembelajarn di SMP Negeri 1 Bondowoso dengan memanfaatkan platform *Google*

Classroom baru menyentuh pemahaman konsep. Seharusnya dalam proses pembelajaran PAI meliputi kegiatan pengawasan, bimbingan secara langsung. hal ini dilakukan agar peserta didik selain memahami konsep agama juga dapat berakhlak mulia dan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama islam. Kendala proses pengalaman belajar ini disebabkan pendidik mengalami keterbatasan tempat dan waktu.

3) Penilaian

Proses penilaian dilaksanakan untuk memperoleh data serta mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. penilaian pembelajaran PAI dilaksanakan meliputi tiga aspek. Pertama kognitif untuk mengukur dimensi pengetahuan, kedua afektif untuk mengukur dimensi sikap serta prilaku dan terakhir psikomotorik untuk mengukur dimensi keterampilan peserta didik.

Berdasarkan paparan data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran dengan menggunakan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bondowoso dapat pendidik laksanakan dengan baik dalam aspek kognitif. Sementara dalam aspek afektif dan psikomotorik pendidik belum bisa melaksanakan secara objektif. Pendidik hanya mengambil sampel dari sebagian kegiatan yang dapat mewakili penilaian afektif dan psikomotorik.

c. Problematika Umum

Berdasarkan data penelitian yang sudah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa problematika yang sering terjadi pada pendidik dan peseta didik dalam pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Banyaknya penggunaan paket data
- 2) Jaringan internet tidak stabil
- 3) Fasilitas belajar
- 4) MisKomunikasi
- 5) Gagap teknologi

3. Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Memanfaatkan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bondowoso era pandemi Covid-19 memberikan implikasi positif dan negative pada pendidik dan peserta didik. Adapun implikasi positif dari pemanfaatan *Cassroom* sebagai berikut:

a. Mempermudah proses pembelajaran di masa pandemi.

Pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran dirasakan sangat membantu proses pembelajaran. Sekolah tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran, pendidik tetap dapat memberikan materi dan tugas dan peserta didik dapat belajar dengan materi yang telah

diberikan pendidik dan mengumpulkan Kembali tugas yang diberikan pendidik.

b. Semakin menguasai teknologi

Hadirnya *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran membuat pendidik semakin menguasai teknologi. Sejak merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran pendidik berkecimpung dengan berbagai platform dan aplikasi yang meniscayakan bertambahnya keterampilan serta pengetahuan pendidik dalam penggunaan teknologi.

Peserta didik juga semakin lancar dan menguasai teknologi khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti platform pembelajaran digital dan layanan belajar yang berbasis teknologi.

c. Tertantang menciptakan pembelajaran menarik

Perubahan model pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi menggunakan platform pembelajaran dengan segala keterbatasannya membuat proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Hal ini membuat pendidik tertantang untuk tetap dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini meniscayakan pendidik untuk selalu mengembangkan keilmuan dengan mempelajari konsep dan keilmuan pendidikan terkait strategi, metode dll yang dapat menunjang pembelajaran dimasa pandemi.

d. Belajar dari berbagai sumber

Hadirnya berbagai fasilitas yang tersedia dalam platform *Google Classroom* membuat peserta didik mendapatkan banyak sumber belajar.

Peserta didik dapat belajar dari youtube, website, artikel, ppt yang telah pendidik sediakan.

Sisi negative dari implikasi pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam ialah:

a. Hilangnya figur pendidik

Dalam pendidikan agama Islam peran pendidik sangat berpengaruh dalam kesuksesan tujuan pembelajaran. pendidik menjadi qiblat dalam mencontohkan, membiasakan dan mengawasi kebiasaan kebiasaan baik yang diberikan kepada peserta didik. Dari kebiasaan yang selalu diberikan pendidik diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan atau sikap yang di contohkan pendidik. sehingga tertanam baik dalam diri peseta didik. Fenomena di lapangan pendidik belum bisa memberikan figur yang dapat dijadikan contoh dalam membiasakan, melaksanakan dan mempraktikan ajaran agama islam secara langsung kepada peserta didik.

b. Degradasi Afektif psikomotorik

Terpisahnya lokasi belajar antara pendidik dan peserta didik mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran terutama dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Pendidik belum bisa menanamkan sikap dan karakter dengan baik hanya sebatas memberi himbauan verbal. Begitu juga dalam aspek psikomotorik pendidik belum dapat mengawasi secara objektif tentang pelaksanaan ritual keagamaan yang telah diajarkan.

Penurunan pencapaian ranah afektif dan psikomotorik berimplikasi terhadap perilaku sosial peserta didik. Keterampilan sosial peserta didik turut menurun dikarenakan kurangnya interaksi dengan teman sejawat dan lingkungan sosial.

BAB V

PEMBAHASAN

Paparan data serta temuan penelitian yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi telah peneliti tuangkan dalam bab IV. Pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan dengan mengintegrasikan beberapa teori yang relevan. Adapun bagian yang dibahas pada bagian ini sesuai dengan fokus penelitian meliputi: 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso 2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso 3. Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pemanfaatan platform *Google Classroom* diwujudkan dalam implementasi pembelajaran. menurut Corey yang dikutip oleh Sagaala pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. sedangkan implementasi adalah adalah suatu perbuatan atau praktik dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang

dan terperinci. Secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁰⁵

Implementasi pembelajaran yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Bondowoso pada tahun ajaran 2020/2021 menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem Daring. Pelaksanaan PJJ ini sesuai dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud SE No. 04 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease atau Covid-19. Dimana segala proses pembelajaran harus dilaksanakan di rumah masing-masing menggunakan sistem daring. Salah satu platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran system daring ialah platform *Google Classroom*.

Google Classroom merupakan sistem platform e-learning yang disediakan oleh google for education untuk membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Hamim dengan menggunakan *Google Classroom* dimungkinkan terwujudnya kelas virtual.

Temuan peneliti bahwa implementasi pembelajaran memanfaatkan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam para pendidik melakukan persiapan segala sesuatu terkait proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Terdiri dari tahapan-tahapan yang tidak dapat terpisahkan. Adapun tahapan

¹⁰⁵ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011), 34.

tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan dan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰⁶

Perencanaan yang dilakukan pendidik PAI SMP Negeri 1 Bondowoso dilaksanakan melalui 2 tahapan.

Pertama dengan mempersiapkan bahan ajar meliputi:

a. Mempersiapkan Silabus dan RPP

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.¹⁰⁷ Silabus merupakan penjabaran dari standart kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar.

Sedangkan RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus

¹⁰⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 93.

¹⁰⁷ Mgs Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)* (Yogyakarta: Teras, 2007), 126.

untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan hasil penelitian Silabus dan RPP yang digunakan SMP Negeri 1 Bondowoso selama pembelajaran daring menggunakan platform *Google Classroom* adalah RPP dan silabus darurat. Penyusunan perangkat belajar dilakukan berdasarkan Kurikulum Darurat masa pandemi. Hal ini diambil oleh sekolah, agar pendidik bisa melakukan beberapa penyesuaian dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik.

b. Pemilihan Media

Menurut Muhammad Ali media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message) kepada peserta didik sehingga dapat memudahkan interaksi pendidik dan peserta didik.¹⁰⁸ Penggunaan media berguna untuk mendorong keberhasilan proses belajar mengajar, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan pendidik selama pembelajaran masa pandemi yaitu Power Point, PPT yang digunakan untuk membantu penjelasan materi. dalam praktiknya PPT ditampilkan ketika pelaksanaan menggunakan platform Zoom Meeting. Selain itu pendidik menggunakan youtube untuk

¹⁰⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 89.

memberikan video praktik pembelajaran yang dikirimkan melalui platform *Google Classroom* untuk dipelajari kemudian di praktikan peserta didik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran menggunakan platform *Google Classroom*, pendidik sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini dirasa cukup efektif untuk pembelajaran dimasa pandemi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi dan tanya jawab dilakukan setelah proses penyampaian materi. pendidik juga menggunakan metode diskusi yang biasanya dilangsung menggunakan platform *Google Classroom*.

Tahap *kedua*, dengan mempersiapkan kelas *Google Classroom*

- a. Akses *Google Classroom*
- b. Membuat Kelas
- c. Mengatur Kelas
- d. Mengundang Peserta Didik
- e. Distribusikan Materi

Langkah awal untuk menggunakan platform *Google Classroom* ialah dengan mengaksesnya. pendidik dapat mengakses melalui web jika menggunakan komputer atau laptop dan melalui play store atau ios jika menggunakan smart phone. Selanjutnya pendidik perlu login terlebih dahulu menggunakan akun google yang dimiliki. Untuk pendidik di SMP Negeri 1 Bondowoso telah mendapatkan akun google yang disediakan oleh sekolah untuk berbagai keperluan kegiatan pembelajaran.

Setelah login, peserta didik dapat membuat kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam pembuatan kelas, pendidik wajib memberi nama kelas berdasarkan porsi mengajar.hal ini untuk menghindari terjadinya salah mengajar untuk pendidik. Dengan membuat kelas pendidik dapat mendistribusikan materi pada peserta didik.

Setelah kelas siap, pendidik wajib mengundang siswa untuk mengikuti kelas. Jika pendidik tidak mengundang peserta didik maka peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran menggunakan platform *Google Classroom*. Ada 2 cara yang dapat dilakukan untuk mengundang peserta didik. Pertama melalui e-mail dan kode kelas. Untuk mengundang melalui email, pendidik harus mempunyai email masing-masing peserta didik. Undangan melalui kode kelas biasanya pendidik kirimkan link melalui whats App. Langkah akhir yaitu mendistribusikan materi pada kelas. Melalui a) Google Drive b) Menggunakan link tautan c) Upload/ download file dokumen d) Menggunakan aplikasi Youtube. Berbagai macam pilihan pendistribusian materi disesuaikan dengan materi yang akan dikirim pada peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi merujuk pada surat edaran SE yang dikeluarkan oleh Kemendikbud terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan dimasa darurat covid-19. Semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan dirumah masing masing menggunakan system daring menggunakan laptop maupun smartphome. Dengan demikian proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan.

Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bondowoso dimasa pandemi sebagai berikut:

a. Kolaborasi Platform Penunjang Pembelajaran

Zoom Meeting dipilih sebagai platform yang dikombinasikan dalam pemanfaatan platform Classroom untuk pembelajarn PAI di SMP Negeri 1 Bondowoso. *Zoom Meeting* merupakan sebuah platform pembelajaran berbasis video. Dimana pengguna dapat berkomunikasi langsung melalui video secara real time.

Hasil temuan penelitian pemilihan *Zoom meeting* sebagai platform pendamping Classroom dikarenakan adanya kepraktisan yang didapat ketika menjelaskan materi pembelajaran. Sekolah telah menyediakan ruang khusus zoom meeting yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kolaborasi *Zoom Meeting* dengan *Google Classroom* merupakan tipe pembelajaran synchronous, dimana proses pembelajaran secara real time antara pendidik dan peserta didik menggunakan platform digital.

b. Penyusunan Jadwal Pembelajaran

Surat Edaran Mendikbud tentang kebijakan pendidikan masa pandemi dan kurikulum darurat berimplikasi terhadap penyesuaian jadwal pembelajaran. Lembaga pendidikan diberi wewenang mengatur jadwal pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum darurat. Menurut hasil penelitian bahwasannya SMP Negeri 1 Bondowoso pada masa pandemi ini menggunakan jadwal siklus. Penjadwalan siklus adalah sistem putaran setelah semua pelajaran selesai diberikan.

Teknis pelaksanaannya setiap satu siklus dilaksanakan selama 12 hari. 1 hari dilaksanakan untuk satu mata pelajaran. Diberlakukannya system penjadwalan siklus dikarenakan 12 mata pelajaran tidak bisa selesai dalam satu minggu, selain itu juga karena keterbatasan jam siaran online menggunakan zoom meeting.

c. Pemberian tugas pada peserta didik.

Menurut Syaiful Sagaala penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.¹⁰⁹ Tugas atau latihan yang diberikan selain untuk membelajarkan peserta didik juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akan materi yang telah diajarkan.

Hasil temuan penelitian Penugasan yang diberikan oleh pendidik selama pandemi dilakukan setiap selesai satu siklus atau setiap selesai KD

¹⁰⁹ Syaiful Saagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 219.

dengan batas pengumpulan 3 hari setelah pemberian tugas. Pemberian jangka waktu pengumpulan tugas dimaksudkan agar peserta didik memiliki jeda waktu untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dan juga agar tidak ada penumpukan dengan tugas mata pelajaran lain.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku dan pengetahuan yang telah terjadi pada peserta didik. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa bahwa teknik evaluasi belajar dapat dilakukan melalui 3 cara sebagai berikut: pertama evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan ujian tulis dan lisan serta isian pertanyaan, kedua evaluasi keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi peserta didik sendiri, dan ketiga evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar isin dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program.

Format evaluasi yang digunakan SMP Negeri 1 Bondowoso disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Dalam pelaksanaannya evaluasi pembelajaran dimasa pandemi yang belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif. Hal ini disebabkan pendidik belum bisa mengevaluasi aspek afektif dan kognitis secara objektif. Masih ada factor-faktor subyektif berupa tekanan dari atasan yang menyebabkan evaluasi hanya bisa dikatakan sekedarnya saja atau formalitas.

Berdasarkan penejelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dipahami bahwa implementasi pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bondowoso menggunakan kolaborasi Synchronous dan Asynchronous. Cara synchronous (realtime) digunakan ketika pendidikan menggunakan zoom meeting untuk menjelaskn materi pembelajaran. artinya pendidik dan peserta didik berada dalam satu waktu bersamaan. Sementara cara Asynchronous (waktu yang berbeda) digunakan ketika pendidik memberikan materi, tugas dan pelaksanaan penilaian atau evaluasi. Artinya peserta didik dan pendidik mengakses platform pembelajaran di waktu yang berbeda dan Bersama secara langsung.¹¹⁰

B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Praktik pembelajaran dimasa pandemi sudah berjalan cukup lancar. Namun ada beberapa problematika yang mengurangi keutuhan proses belajar mengajar. hal ini yang dialami oleh peserta didik dan pendidik. Dalam penelitian, ditemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran diawal waktu kemudian keluar dari kelas dengan alasan gangguan jaringan, hingga tidak mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan berbagai alasan.

¹¹⁰ Muhammad Imadudin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran era Revolusi Industry 4.0* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 5.

Kondisi serupa juga dialami oleh pendidik, dalam pembelajaran pendidik belum bisa mengawasi proses pembelajaran dengan baik. Kondisi ini bisa menjadi pemicu peserta didik sering hilang saat pembelajaran sedang berlangsung. Kurangnya pengawasan kemungkinan besar disebabkan oleh terpisahnya lingkungan belajar. Menurut menurut zaturahmi lingkungan belajar dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. lingkungan belajar yang kondusif akan membuat suasana belajar menjadi lebih efektif artinya mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik.¹¹¹

Selain itu peserta didik juga sering kesulitan memahami materi, pendidik cenderung memberi penjelasan singkat dikarenakan terbatasnya waktu dan komunikasi yang kurang efektif dengan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kondisi yang berlangsung dalam pembelajaran menggunakan *Classroom* diantaranya:

1. Problematika peserta didik

- a. Konsentrasi belajar

Konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap pelajaran dengan melepaskan segala hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. penurunan konsentrasi menimbulkan aktivitas dengan kualitas rendah serta mengurangi keseriusan belajar.

Dalam pembelajaran menggunakan *classroom* peserta didik sering terganggu konsentrasinya. hal ini disebabkan peserta didik sering merasa

¹¹¹ Rahmi, Zatur. "LINGKUNGAN BELAJAR SEBAGAI PENGELOLAAN KELAS: SEBUAH KAJIAN LITERATUR." e-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan 7.2 (2019).

bosan dan letih ketika harus menggunakan laptop dan smartphone secara terus menerus. Ditambah lagi munculnya berbagai notifikasi tidak terduga dari beberapa aplikasi yang ada dalam smartphone.

b. Pemahaman Materi

Materi pembelajaran merupakan bagian yang penting dari keseluruhan proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sebaik mungkin agar dapat memenuhi tujuan dan mempermudah pembelajaran. Penguasaan konsep materi pada awal pembelajaran akan sangat mempengaruhi penguasaan materi selanjutnya. Kesulitan pemahaman materi membuat peserta didik sulit mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi pembelajaran masa pandemi membuat peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh pendidik. berkurangnya pemahaman peserta didik dikarenakan komunikasi yang belum sepenuhnya efektif hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sungkan untuk menanyakan materi yang belum dipahami pada pendidik. Senada dengan hal itu pertanyaan maupun jawaban yang diberikan sering tidak tertangkap secara utuh sehingga adanya miskomunikasi. Selain masalah komunikasi sebagian peserta didik terhambat oleh penjelasan guru yang kurang jelas dikenakan keterbatasan waktu yang disediakan platform pembelajaran.

c. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar berkaitan dengan tempat belajar, alat penunjang, susana, waktu serta pergaulan pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran peserta didik.

Selama pandemi lingkungan belajar peserta didik yang harusnya di sekolah saat ini belajar dari rumah. Kondisi ini menyebabkan kurang kondusifnya lingkungan belajar. Lingkungan rumah dengan geografis dan sosilanya sering mengganggu proses pembelajaran peserta didik. Adanya aktivitas lain didalam maupun diluar rumah, kurangnya fasilitas untuk belajar serta pergaulan yang kurang mendukung proses pembelajaran.

2. Problematika pendidik

a. Kontroling

Dalam proses pembelajaran pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Proses pembelajaran yang kurang diawasi dan dikontrol dengan baik dikhawatirkan berjalan kurang baik. Untuk itu diperlukan pengawasan oleh pendidik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, dimasa pandemi pendidik kurang bisa memberikan pengawasan secara maksimal selama proses pembelajaran. Pengawasan yang diberikan pendidik hanya sebatas memantau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran melalui

platform, cara seperti ini penuh dengan manipulasi oleh peserta didik. Langkah praktis pendidik dalam pengawasan dimasa pandemi yaitu dengan sering sering mengingatkan peserta didik untuk rajin dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah lain yang dirasa paling efektif ialah dengan berkordinasi dengan orang tua peserta didik. Dimasa pandmei Orang tua memiliki lebih banyak waktu anaknya. Yang otomatis selama pembelajaran dirumah orang tua dapat membantu peran pendidik dalam mengawasi pesertadidik dalam pembelajaran.

b. Berkurangnya nilai PAI

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam mendidik manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki menurut ajaran islam. baik potensi religious maupun potensi umum. Praktik pendidikan agama dilaksanakan dengan memberikan pengajaran yang berisi tentang pengetahuan atau konsep ajaran agama Islam atau sering disebut ta'lim. Selain itu proses yang tidak kalah pentingnya ialah adanya pelatihan dan pembiasaan mengenai ajaran agama (ta'dib). Proses pembiasaan dan pelatihan harus senantiasa dilaksanakan agar peserta didik terbiasa melaksanakan ajaran agama islam. dari kebiasaan itulah akan tertanam dalam jiwa peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran agama Islam.

Saat ini dengan berlangsungnya pendidikan secara daring, pendidik kesulitan untuk memberikan atau membiasankan nilai-nilai PAI yang

mengakibatkan berkurangnya nilai PAI dalam pembelajaran. Pendidik hanya dapat memaksimalkan proses ta'lim tanpa dibarengi dengan proses ta'dib yang berkelanjutan. Hal ini dikhawatirkan dapat mengurangi penanaman karkater dalam proses pembelajaran.

c. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan data. menurut Zainal Arifin penialaian adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan dan pertimbangan tertentu.¹¹² setiap pembelajaran akan memberikan materi mengenai aspek kognitif yang berkaitan tentang pengetahuan dan pemahaman, aspek afektif berkaitan tentang prilaku dan sikap serta psikomotorik berkaitan tentang keterampilan peserta didik.

Penilaian yang diberikan pada peserta didik di masa pandemi ini belum dapat diberikan secara maksimal. Pendidik hanya dapat melaksanakan pengoptimalan penilaian dalam ranah kofnitif. Dengan memberikan tes tulis berupa soal pilihan ganda, kuis dan rangkuman. Untuk penilaian afektif, pendidik hanya dapat menilai sesuai kadar keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. ha ini dirasa cukup mewakili untuk menilai anah afektif dalam segi kedisiplinan. Untuk psikomotirk pendidik mengambilkan penilaian dari tugas yang

¹¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009),

diberikan seperti membuat video praktik sholat, wudlu dll. Untuk ranah afektif dan psikomotorik penilaian yang diberikan belum objektif.

3. Problematika umum

Problematika umum yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik menghambat proses pembelajaran pada masa pandemi. adapun problematika yang dirasakan ialah:

a. Banyaknya penggunaan paket data

Proses pembelajaran menggunakan sistem daring meniscayakan kegiatan dilakukan melalui platform pembelajaran. mulai dari memperoleh materi, mengakses dan mengumpulkan tugas. hal ini menyebabkan tingginya penggunaan data internet.

Peserta didik kewalahan ketika harus mengirim tugas video yang sering menguras data internet. Begitupun pembelajaran zoom meeting yang lebih cepat menghabiskan paket data. Meskipun ada bantuan kuota dari pemerintah hal itu belum mencukupi penggunaan data yang tinggi.

Pendidik juga merasakan hal yang sama, video tugas yang dikirimkan pendidik harus di download terlebih dahulu untuk dapat dilihat. Proses download inilah yang membutuhkan penggunaan kuota yang tinggi.

b. Jaringan internet tidak stabil

Jaringan internet menjadi kunci utama dalam pembelajaran menggunakan system daring. Kestabilan jaringan internet akan mempermudah proses pembelajaran, sebaliknya ketidak stabilan akan

menjadi masalah dalam pembelajaran. hal inilah yang sering mengganggu proses pembelajaran masa pademi.

Jaringan internet yang sering tidak stabil menyebabkan peserta didik terhambat untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Fasilitas Belajar

Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Peralatan ini sangat mendukung kelancaran pembelajaran. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka kemungkinan kesuksesan pembelajaran semakin besar.

Pada masa pandemi dimana arus utama kegiatan pembelajaran menggunakan smartphone dan laptop, masih ada beberapa peserta didik yang belum memilikinya untuk kegiatan belajar.

Berdasarkan penuturan bapak agus keterlambatan pengumpulan tugas disebabkan sebagian kecil peserta didik masih meminjam atau bergantian smartphone dengan orang tua. Kekurangan fasilitas ini sangat menghambat proses pembelajaran.

d. Miskomunikasi

Komunikasi merupakan proses interaksi dalam menyampaikan suatu pesan atau ide dari pendidik kepada peserta didik begitu juga sebaliknya. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi.

Praktik dilapangan dalam penggunaan classroom dalam pembelajaran masih terkendala komunikasi yang belum efektif secara penuh sebagaimana pembelajaran tatap muka di sekolah. Pesan dari peserta didik kepada pendidik begitupun sebaliknya sering tidak dapat dipahami secara utuh. Menurut ungkapan salah satu peserta didik miskomunikasi yang terjadi ketika pendidik sedang menjelaskan dan ada jeda jaringan membuat pesan yang diberikan pendidik tidak bisa dipahami secara jelas dan megakibatkan kesalahpahaman. Hal ini menjadi masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran system daring.

e. Gagap teknologi

Penguasaan teknologi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring. melihat proses pembelajaran yang berlangsung tidak lepas dari penggunaan teknologi, apabila peserta didik maupun pendidik belum dapat menguasai teknologi dengan baik akan sangat mengganggu proses pembelajaran.

Untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam kurangnya penguasaan teknologi, berdasarkan penjelasan kepala sekolah, lembaga memberikan pelatihan pada pendidik terkait penggunaan platform yang digunakan dalam pembelajaran daring dalam hal ini Google Classroom. Pemberian pelatihan merupakan bentuk konkret keseriusan sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran dimasa pandemi. Terkait kendala penguasaan teknologi pada peserta didik biasanya pendidik memberi bimbingan langsung terkait hal yang kurang dipahami, setelah diberikan

beberapa bimbingan biasanya peserta didik sudah dapat menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

C. Implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Platform *Google Classroom* era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Implikasi merupakan hasil dari proses atau keterlibatan dalam melaksanakan sesuatu. dalam hal ini implikasi pemanfaatan google classroom dalam pembelajaran PAI di masa pandemi memberikan pengaruh positif dan negatif. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa aspek positif lebih banyak didapatkan dalam hal kognitif dan psikomotorik. namun dalam hal afektif masih cenderung mendapatkan nilai negative.

Adapun implikasi dari pemanfaatan platform Google Classroom dalam pembelajaran PAI antara lain:

1. Mempermudah Proses Pembelajaran

Penggunaan platform Google Classroom dirasakan semakin mempermudah proses pembelajaran dimasa pandemi. Peserta didik bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung dalam Classroom. pendidik dapat melaksanakan pembelajaran ditengah masa pandemi dengan tetap memberi materi yang bervariasi menggunakan Classroom. untuk penilaian pendidik dapat memberi tugas, tersdia fitur membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dari setiap peserta didik, agar semuanya tetap teratur. Peserta didik dapat melacak setiap tugas yang mendekati batas waktu pengumpulan dihalaman tugas dan mulai mengerjakannya dengan satu klik.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik merasa mendapat kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran yang telah disediakan pendidik. Ketika akan mengumpulkan tugas peserta didik hanya cukup mengerjakan dengan satu klik dan mengembalikannya pada pendidik untuk dinilai. Hasil tugas yang dikumpulkan langsung dapat dinilai dalam classroom dimana hasil nilai tersebut dapat langsung dipindahkan kedalam folder penilaian guru atau Microsoft excel.

Selain itu ada banyak fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa berupa halaman forum yang dapat digunakan pendidik untuk mengirim informasi artikel, web dan jurnal yang dapat diakses peserta didik sehingga kualitas pemahaman siswa terhadap membaca meningkat selama pembelajaran online.

2. Semakin Menguasai Teknologi

Pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran meniscayakan pendidik serta peserta didik untuk dapat menguasai teknologi informasi dengan baik. Rangkaian pembelajaran sejak perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi tidak lepas dari penggunaan teknologi. Pendidik yang dulunya tidak peduli akan penggunaan teknologi, sekarang mereka menjadi menguasai teknologi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara bapak kepala sekolah mengungkapkan bahwa Penguasaan teknologi di SMP Negeri 1 Bondowoso menjadi kewajiban setiap pendidik. Pendidik dituntut untuk bisa mengoperasikan teknologi informasi dalam pembelajaran. Untuk pendidik yang belum bisa

menguasai dengan baik, sekolah memberikan pelatihan agar bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Hal ini juga dirasakan oleh peserta didik, penggunaan platform Google Classroom membuat semakin lihai dalam menggunakan teknologi. Kebiasaan membuka materi, mengakses web, artikel, membuat video dan mengirimkan melalui classroom turut berimplikasi pada penguasaan teknologi.

3. Tertantang Menciptakan Pembelajaran Menarik

Pemanfaatan platform Google Classroom merupakan suatu hal baru bagi pendidik. Pendidik harus memerlukan beberapa persiapan dan medesain pembelajaran dan materi yang cocok disajikan dalam pembelajaran Classroom. hal ini membuat pendidik dihadapkan dengan tantangan baru yang mau tidak mau harus mereka hadapi. Dari hasil wawancara pendidik SMP Negeri 1 Bondowoso semakin memiliki semangat dalam menciptakan desain pembelajaran hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang efektif ditengah keterbatasan.

Dengan membuat program belajar yang menarik diharapkan peserta didik lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu dengan pembelajaran yang menarik pemahaman materi peserta didik akan lebih mudah memahamai materi yang diberikan pendidik.

4. Belajar dari berbagai sumber

Berbagai fitur yang disediakan Google classroom memberi kesempatan untuk dapat belajar dari berbagai sumber. Platform ini secara otomatis sudah terintegrasi dengan beberapa layanan google for education seperti Gmail, Google Docs dan Google Calendar, youtube, Google Drive

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik di SMP Negeri 1 Bondowoso memberikan berbagai materi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Selain itu pendidik juga memberi link artikel yang dapat digunakan sebagai literasi tambahan. Untuk lebih memudahkan dalam hal psikomotoriknya pendidik memberi video praktik ajaran agama dan video terkait materi dengan link youtube yang dikirim melalui google classroom.

Sisi negative dari implikasi pemanfaatan platform *Google Classroom* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam ialah:

1. Hilangnya Figur Pendidik

Pendidik merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik kearah tujuan pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan kultural transition yang bersifat dinamis kearah perubahan yang berkesinambungan, sebagai sasaran pokok dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia.

Dalam pendidikan agama Islam pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal yang positif dan lebih baik, pada semua aspek yang dimiliki peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bimbingan dan pembiasaan yang selalu

diberikan, diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan dan tertanam dalam jiwanya.

Berdasarkan hasil penelitian pendidik belum bisa memberikan figur yang dapat dijadikan contoh dalam membiasakan, melaksanakan dan mempraktikkan ajaran agama Islam secara langsung oleh peserta didik. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan lokasi dan waktu antara pendidik dan peserta didik.

2. Degradasi afektif dan psikomotorik

Afektif merupakan domain yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Menurut paham ranah afektif menentukan kepribadian seseorang. Orang yang tidak memiliki sikap, emosi atau nilai yang baik sulit untuk memiliki kepribadian yang unggul. Oleh karena itu dengan pengelolaan sikap afektif dalam pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan atau membina perasaan, sikap, emosi dan nilai peserta didik sehingga mencapai keperibadaian yang unggul.

Kejadian dilapangan, dengan menggunakan platform *Classroom*, pembelajaran masa pandemi belum dapat menyentuh domain afektif dengan efektif. Pendidik belum bisa membina perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai yang dimiliki peserta didik secara langsung. hal ini menyebabkan penurunan ketercapaian aspek afektif dalam pembelajaran daring.

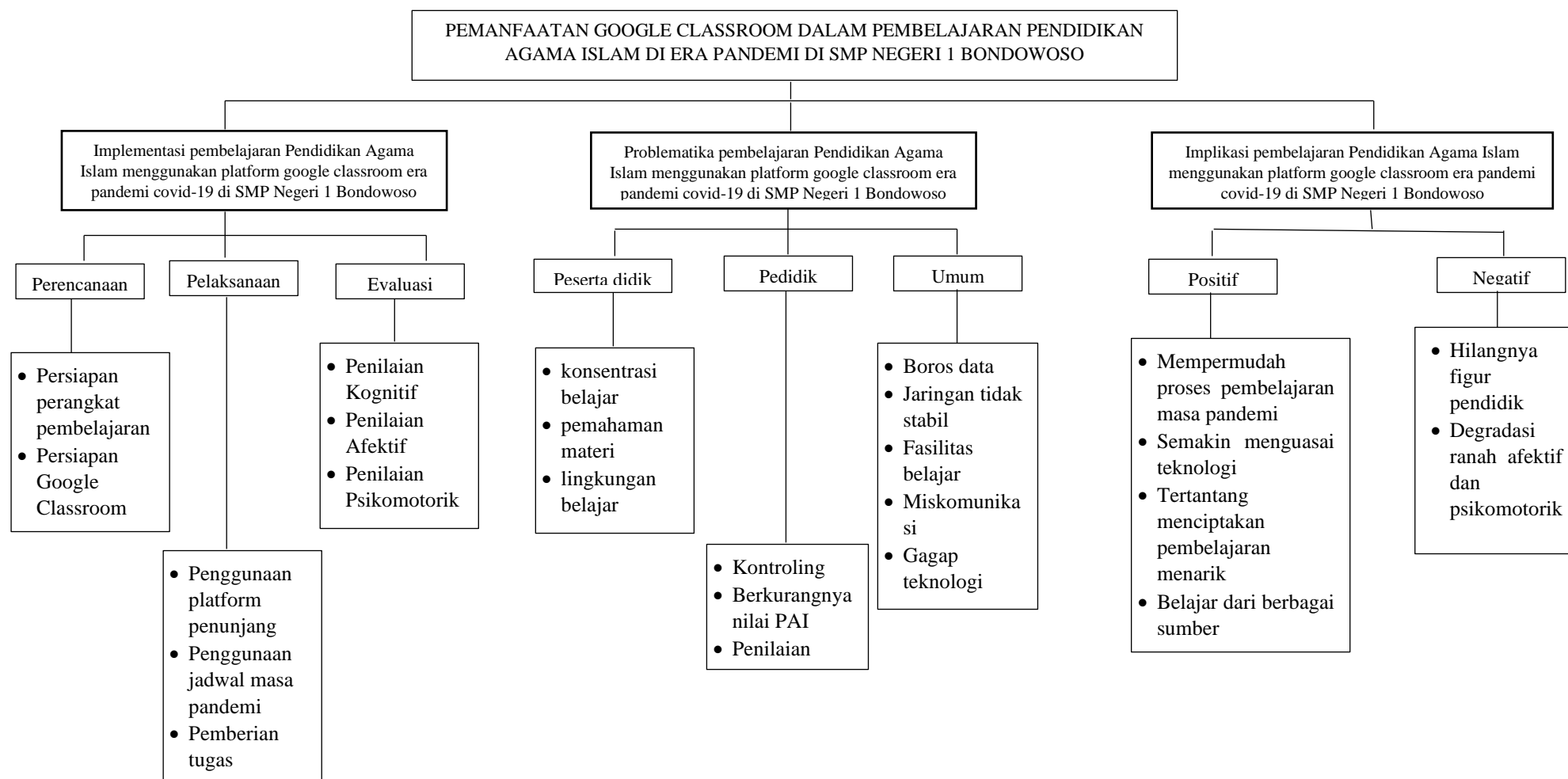
Fenomena ini juga berlaku untuk aspek psikomotorik peserta didik. Praktik ajaran Islam belum dapat dibenarkan secara pasti, dikarenakan

pendidik hanya dapat melihat peserta didik yang sedang memparkirkan tugas melalui video yang dikirim.

SKEMA HASIL PENELITIAN

Tabel 5

Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pemanfaatan platform Google Classroom dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam era pandemi di SMP Negeri 1 Bondowoso diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memanfaatkan platform Google Classroom di SMP Negeri 1 Bondowoso dilakukan melalui tiga tahapan.

Pertama Pendidik melakukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, RPP, Media, dan Metode pembelajaran. Setelah perangkat selesai selanjutnya mempersiapkan kelas Google Classroom seperti: mengakses Google Classroom, Membuat kelas, Mengatur kelas, Mengundang peserta didik, dan Mendistribusikan materi

Kedua Pelaksanaan pembelajaran meliputi: Penggunaan atau kolaborasi platform penunjang pembelajaran, menyusun jadwal kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan regulasi masa pandemi covid-19 dan, Pemberian tugas pada siswa

Ketiga Evaluasi pembelajaran meliputi: Penilaian tes tulis dan Non tulis

2. Pemanfaatan platform Google Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi menimbulkan beberapa problematika.

beberapa problematika yang terjadi diantaranya: *problematika peserta didik* seperti terganggunya konsentrasi belajar, kesulitan memahami materi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. *problematika pendidik* seperti keterbatasan Kontroling atau pengawasan, berkurangnya nilai Pendidikan Islam, belum objektifnya penilaian. Problematika umum seperti Banyaknya penggunaan paket data, Jaringan internet tidak stabil, Fasilitas belajar, MisKomunikasi dan Gagap teknologi.

3. Implikasi pemanfaatan platform Google Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi memberikan hasil positif dan negatif. Untuk hasil positif lebih mengarah kepada ketercapaian domain kognitif seperti semakin menguasai teknologi informasi, mempermudah proses pembelajaran di masa pandemi, dapat belajar dari berbagai sumber dan tertantang untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. sementara aspek negatif lebih condong kepada domain afektif dan psikomotorik seperti hilangnya figur pendidik dan degradasi aspek afektif dan psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas tentang pemanfaatan platform Google Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pendidik dapat lebih meningkatkan pengawasan, komunikasi serta bimbingan kepada peserta didik khususnya dan komunikasi pada orang tua dimasa pandemi
2. Perlunya pemutahiran jaringan dengan menjaga kestabilan jaring internet agar dapat melancarkan proses pembelajaran
3. Diharapkan pemerintah dan sekolah dapat memberikan paket data secara gratis untuk kebutuhan pembelajaran.
4. Diharapkan peserta didik lebih rajin lagi dalam menuntut ilmu serta takdim terhadap pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Abdul Rohman. *Panduan Praktis Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom dan Google Meet*. Jakarta: PT Elex Media Kmputindo, 2021.
- Ahmad Munjin. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Sofyan. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Al Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 27*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Aly Noer Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Andi, Azhari. "KEPEMIMPINAN PERSPEKTIF ALQURAN; INTERPRETASI SEMIOTIK QS. AL-BAQARAH (2): 30-34." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (27 Juli 2019): 45–60.
- Arizona, Kurniawan, Zainal Abidin, dan Rumansyah Rumansyah. "PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS PROYEK SALAH SATU SOLUSI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (10 Mei 2020): 64–70.
- Ashouni, Hilyah, dan Mochammad Syafiudin. "Penggunaan *Google Classroom* Pada Mata Kuliah PAI" Vol 2 No 4 (Agustus 2019).
- Asmuni, Asmuni. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis *Google Classroom* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Selong." *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 1 (14 April 2021): 26.
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi. *Proses belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.
- Dewi Fatrotul. "Implementasi Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI di SMK Kesehatan Madani Indonesia KarangPloso." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.

- Dewi, Kusuma, Tuisda Pratisia, dan Alfyananda Kurnia Putra. “Implementasi pemanfaatan *Google Classroom*, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21.” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (15 Juni 2021): 533–41.
- Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali Art, 2006
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Fauziah dan Minik Rinanyanti. *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*. Sleman: Penerbit DeePublish, 2020.
- “Gonta-Ganti Istilah Penanganan Covid,” t.t. <https://nasional.tempo.co/read/1486390/gonta-ganti-istilah-penanganan-covid-19-psbb-hingga-terkini-ppkm-level-4>.
- Haidar Putra dan Nurgaya. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Hidayat, Hidayat, M Fajar Wicaksono, Myrna D Rahmatya, Riani Lubis, dan Sri Nurhayati. “Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Dan *Google Form* Sebagai Penunjang Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 5 Cimahi.” *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)* 1, no. 2 (9 Oktober 2020): 55–60.
- Iqbal Hasan. *Analisis Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- . *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. 15 vol. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Masdar Hilmy. *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani, 2016.
- Meda Yuliani. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Mgs Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Muhaimin. *Perkembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Alif Burhanudin. “Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik.” Tesis, UIN Sunan Kali Jaga, 2019.
- Muhammad Deny Wicaksono. “Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII,” t.t.
- Muhammad Imadudin. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran era Revolusi Industry 4.0*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- . *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Ning Fina Inayatus Sofia. “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI.” Tesis, UIN Sunan Ampel, 2020.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Permenag No 3 Tahun 2012. “Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. bab 1 pasal 1,” 2012.
- Putra, Kivah Aha, Ratna Nulinnaja, dan Misbahul Munir. “Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Daring melalui Pemanfaatan *Google Classroom* dan *Google Meet* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (13 Maret 2021): 252–65.
- Siti Kusri. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.
- Sobron, Bayu, Rani, dan Meidawati. “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar” Vol 1 (2019).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sutia, C, A R Wulan, dan R Solihat. "Students' response to project learning with online guidance through *Google Classroom* on biology projects." *Journal of Physics: Conference Series* 1157 (Februari 2019): 022084.
- sutrisno (terakhir), dan muhyidin albarobis. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. II. sleman: ar Ruzz media, 2020.
- Syaiful Saagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Syarifudin, Albitar Septian. "IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (22 April 2020): 31–34.
- Tiranto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003," 2003.
- Wahid Murni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Zedha Hammi. "MPLEMENTASI *GOOGLE CLASSROOM* PADA KELAS XI IPA MAN 2 KUDUS." *Universitas Negeri Semarang*, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Bondowoso

	PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SPF SMP NEGERI 1 BONDOWOSO Jl. LETNAN KARSONO NO. 3 TLP. & Fax. (0332) 421244 Website : smpn1bondowoso.sch.id ; E-mail : smpn1bws@yahoo.co.id	
BONDOWOSO		Kode Pos : 68212

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 420/285/430.9.9.3.001/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Bondowoso, menerangkan bahwa :

Nama : SYARIF HIDAYATULLAH
NIM : 19771021
Unit : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pemanfaatan *Google Clasroom* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Bondowoso

Telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Bondowoso pada tanggal 5-25 November 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 1 Desember 2021
KEPALA UPTD SPF SMPN 1 BONDOWOSO
KABUPATEN BONDOWOSO


NIP.19650310199103 1 015

Lampiran 2

Data Sekolah SMP Negeri 1 Bondowoso

a) Data Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir

Tapel	Jumlah Siswa												Rasio Siswa		
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			Daya Tamp	Pendaf	
	L	P	Romble	L	P	Romble	L	P	Romble	L	P	J.Romble		L	P
2018/2019	97	127	7	130	123	6	118	141	6	345	391	19	224	97	127
2019/2020	86	133	9	95	127	6	126	122	6	307	382	21	219	86	133
2020/2021	109	118	8	88	133	7	93	127	7	290	378	22	227	109	118
2021/2022	113	136	8	110	117	8	87	134	7	310	387	23	250	113	137

b) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja	Sertifikasi
			L	P				
1	Kepala Sekolah	Sarbini,S.Pd.I	√		56	S1	30 Thn 8 Bln	√
2	Waka Urs. Kurikulum	Agung Ryskiadi, M.Pd	√		48	S2	22 Thn 8 Bln	√
3	Waka Urs. Kesiswaan	Fiberti Dewi Safitri, M.Pd.I		√	43	S2	17 Thn 11 Bln	√
4	Waka Urs. Sarpras	Ali Machrus, S.Pd. M.Si	√		51	S2	22 Thn 8 Bln	√

Kualifikasi Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu		L	P	J
		L	P	L	P	L	P			
1	S3/ S2	6	3					6	3	9
2	S1/ D4	5	10	8	12			13	22	35
3	D3/ Sarmud									-
4	D2									-
5	D1									-
6	SMA Sederajat									-
Jumlah		11	13	8	12	-	-	19	25	44

Jumlah Guru dengan tugas mengajar dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru Mapel	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			6	2					
2	Matematika			5	1					
3	B. Indonesia			4	2					
4	B. Inggris			4	1					
5	Pend. Agama			2	2					
6	IPS			4				1		
7	Penjaskeas			4						
8	Seni Budaya			2				1		
9	PKn			2				5	1	
10	PRK							3		
11	BK			1	1					
12	Mulok (B. JAWA)							4		
13	Lainnya (BTA)									
Jumlah		-	-	34	9		-	14	1	58

Lampiran 3
Perangkat Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (RPPJJ)
PADA MASA DARURAT COVID – 19
SMP NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2020 - 2021**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Bondowoso
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII / Gasal
Tahun Pelajaran	: 2020 - 2021
Materi Pokok	: Lebih Dekat dgn Allah melalui nama-nama Nya

A. Tujuan Kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, diharapkan peserta didik dapat :

SIKLUS 1

1. Menjelaskan pengertian Al-Asmaul Husna
2. Memahami makna Al-‘Alim, Al-Khabir, Al-Sami’, Al-Bashir
3. Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras

SIKLUS II

1. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani Al-Asmaul Husna: Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan khabir

B. Materi Ringkas

Allah SWT merupakan satu-satunya Tuhan yang berhak mendapatkan penyembahan seluruh makhluk yang ada di alam semesta termasuk manusia. Terlebih tujuan penciptaan manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk beribadah kepadaNya. Untuk menjadi manusia yang dapat memenuhi tujuan tersebut, hal pertama yang harus dilakukan oleh manusia adalah meyakini keberadaan Allah dan beriman kepadaNya.

Iman merupakan sesuatu yang penting dalam mendasari peribadahan manusia, karena tanpa keimanan kepada Allah, maka ibadah yang dilakukan tidak akan tertuju kepadaNya. Salah satu cara beriman kepada Allah adalah dengan cara mempelajari nama-namaNya yang terdapat dalam Al-Asmaul

Husna, yaitu nama-nama yang menjadi bukti keagungan dan kesempurnaanNya.

Beberapa diantara Al-Asmaul Husna yang dimiliki Allah adalah Al-‘Alim, Al-Khabir, As-Sami’, dan Al-Bashir. Dengan memahami keempat Al-Asmaul Husna tersebut manusia akan senantiasa menjaga ucapan dan perbuatannya dari segala keburukan.

C. Kegiatan

- Mendengar penjelasan guru melalui zoom cloud meet
- Tanya jawab seputar materi Lebih dekat kepada Allah melalui nama Nya

D. Media/Teknik/Sarana Pembelajaran

Media:

- Zoom (virtual)
- Google classroom (non virtual)

E. Penilaian

Sumber: Proses Belajar dan hasil belajar/tagihan

a. Instrumen

1. Penilaian Proses Pembelajaran

Virtual/Join Zoom Meeting

Menilai kepedulian dan respon siswa berdasarkan chat zoom cloud meet serta menilai keikutsertaan berdasarkan lamanya siswa mengikuti pembelajaran zoom cloud meet.

Non Virtual (Google Classroom, WhatsApp)

Menilai antusias siswa berdasarkan ketepatan waktu pengumpulan tugas yang dibagikan menggunakan layanan google class/whatsapp

2. Instrumen Penilaian Tagihan

Virtual/Join Zoom Meeting

Pertanyaan sederhana seputar materi shalat berjamaah yang dijelaskan dan dijawab pada chat zoom cloud meet serta keikutsertaan siswa yang dibuktikan dengan lamanya waktu join

Non Virtual (Google Classroom, WhatsApp)

Tugas sederhana seputar materi salat berjamaah yang dijelaskan dalam bentuk pilihan ganda atau essay yang disematkan pada google class.

b. Pedoman Penilaian

1. Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran (Khusus Virtual/Join Zoom Meeting)

No	Rubrik Penilaian	Skor		
		1	2	3
1.	Perduli/tanggap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
2.	Sopan bertutur kata dalam chatting/ komentar selama mengikuti kegiatan pembelajaran			
3.	Semangat/antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran			
Skor yang Diperoleh				
Jumlah Skor yang diperoleh				
Skor Maksimal		9		
Nilai				
Predikat				

Keterangan Pengisian Skor :

Instrumen Skor Rubrik Penilaian Proses Pembelajaran

- *Perduli/tanggap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran*
 - 1: jika tidak mengikuti kegiatan pembelajar dari awal sampai akhir pembelajaran
 - 2: jika mengikuti sebagian kegiatan pembelajar dari awal sampai akhir pembelajaran
 - 3: jika mengikuti seluruh kegiatan pembelajar dari awal sampai akhir pembelajaran
- *Sopan bertutur kata dalam chatting/ komentar selama mengikuti kegiatan pembelajaran*
 - 1 :jika tidak sopan bertutur kata dalam chatting/ komentar selama mengikuti kegiatan pembelajaran
 - 2: jika kurang sopan bertutur kata dalam chatting/ komentar selama mengikuti kegiatan pembelajaran

- 3: jika sopan bertutur kata dalam chatting/ komentar selama mengikuti kegiatan pembelajaran
- *Semangat/antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran*
- 1 :jika tidak merespon selama mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2 : jika sedikit respon positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3 : jika banyak respon positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Predikat Nilai: Sangatbaik (A)= 93 – 100

Baik (B)= 87 – 92

Cukup(C)= 80 – 86

Kurang (D)= <80(KKM)

2. Instrumen Penilaian Tagihan Virtual (Join Zoom Meeting) dan Non Virtual (Google Classroom, WhatsApp)

No	Rubrik Penilaian Tagihan	Skor		
		1	2	3
1.	Perduli/tanggap dalam menyelesaikan tugas/tagihan			
2.	Kualitas tugas/tagihan			
3.	Semangat untuk menyelesaikan tugas/tagihan (ketepatan waktu)			
Skor yang Diperoleh				
Jumlah Skor yang diperoleh				
Skor Maksimal		9		
Nilai				
Predikat				

Keterangan Pengisian Skor :

Instrumen Skor Rubrik Penilaian Tagihan

- *Perduli/tanggap dalam menyelesaikan tugas/tagihan*
 - 1 : jika tidak mengerjakan tugas/tagihan
 - 2 : jika mengerjakan sebagian tugas/tagihan
 - 3 : jika mengerjakan seluruh tugas/tagihan

- *Kualitas tugas/tagihan*
 - 1 : jika tugas dikerjakan dengan kurang baik dan tidak ada yang benar
 - 2 : jika tugas/tagihan dikerjakan dengan baik dan sebagian benar
 - 3 : jika tugas/tagihan dikerjakan dengan baik dan semuanya benar
- *Semangat untuk menyelesaikan tugas/tagihan (ketepatan waktu)*
 - 1: jika tidak mengumpulkan tugas/tagihan
 - 2: jika kurang tepat waktu dalam pengumpulan tugas/tagihan
 - 3: jika tepat waktu dalam pengumpulan tugas/tagihan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Predikat Nilai:

<i>Sangatbaik</i>	(A) = 93 – 100
<i>Baik</i>	(B) = 87 – 92
<i>Cukup</i>	(C) = 80 – 86
<i>Kurang</i>	(D) < 80 (KKM)

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SARBINI, S.Pd.I
NIP. 19650310 199103 1 015

Bondowoso, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran

Agus Djumantoro, M. Pd.I
NIP. 19710205 199802 1003

SILABUS

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan pendidikan : SMP Negeri 1 Bondowoso

Kelas : VII

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
1.1 Memahami makna Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. 4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-	1. Iman Kepada Allah Swt. 1.1. Penger-tian iman kepada Allah Swt. 1.2. Dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. 2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-	Mengamati · Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. · Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. · Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. Menanya · Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt.	Tugas · Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir di	3 x 3 JP	· Buku siswa Kemdikbud · Gambar/ video/ multimedia interaktif · Internet

<p>Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p>	<p>Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>2.1. Pengertian al-Asmaul husna</p> <p>2.2. Makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>2.3. Perila-ku al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Mendiskusikan makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis iman kepada Allah Swt. • Menganalisis nama-nama Allah didalam al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan tentang iman kepada Allah Swt. • Menyajikan paparan tentang makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. • Menyusun kesimpulan. 	<p>lingkungan sekolah atau tempat tinggal.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (iman kepada Allah Swt.) • Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan iman kepada Allah Swt. • Membuat paparan analisis 		
---	--	--	--	--	--

			<p>makna al-Asmaul husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. 		
<p>3.2. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p>	<p>1. Iman kepada Malaikat Allah Swt.</p> <p>1.1. Pengetahuan iman kepada Malaikat Allah Swt.</p> <p>1.2. Nama-nama dan tugas Malaikat Allah Swt.</p> <p>2. Makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>2.1. Makna iman kepada</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt. • Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang nama-nama malaikat Allah yang wajib diketahui beserta tugasnya. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah di lingkungan tempat tinggal kalian. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 	<p>3x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

	<p>malai-kat berda-sarkan dalil naqli.</p> <p>2.2. Perila-ku orang yang ber-iman kepada malai-kat Allah Swt.</p>	<p>Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> · Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. · Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. · Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menganalisis contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. · Menganalisis makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> · Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. · Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari. · Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. · Menyusun kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> · Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.) · Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> · Membuat paparan contoh perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. · Membuat paparan makna beriman kepada 		
--	--	---	--	--	--

			<p>malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian. 		
<p>1.1 Memahami makna tentang perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait.</p> <p>1.2 Memahami makna tentang perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.</p>	<p>1. Jujur</p> <p>1.1. Penger-tian jujur</p> <p>1.2. Contoh perilaku jujur</p> <p>1.3. Hikmah atau manfaat jujur.</p> <p>2. Amanah</p> <p>2.1. Penger-tian ama-nah</p> <p>2.2. Contoh perila-ku ama-nah</p> <p>2.3. Hikmah atau man-faat ama-nah.</p> <p>3. Istiqamah</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku jujur, amanah, dan istiqamah di lingkungan tempat tinggal <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan sosiodrama perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 	<p>3 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Media cetak

<p>1.1 Mencontohkan perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait</p> <p>1.1 Mencontohkan perilaku Istiqamah sesuai kandungan Q.S. al-Ahqaf/46: 13 dan hadis terkait.</p>	<p>3.1 Penger-tian istiqamah</p> <p>3.2 Contoh perilaku istiqamah</p> <p>3.3 Hikmah atau manfaat Istiqamah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. • Menganalisis perilaku Istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan antara jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • kejelasan materi (jujur, amanah, dan istiqamah). • Penghayatan • kerjasama. • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Isi diskusi (jujur, amanah, dan istiqamah). • Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram hubungan jujur, amanah, dan istiqamah 		
---	--	---	--	--	--

			dalam kehidupan. Tes · Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian		
--	--	--	--	--	--

Jadwal Pelajaran

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMP NEGERI 1 BONDOWOSO Jl. Letnan Karsono No.3 Telpn / Fax (0332) 421244 Website : http://www.smpn1bondowoso.sch.id Email: smpn1bws@yahoo.co.id BONDOWOSO Kode Pos : 68212					
JADWAL PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) SIKLUS 4 MASA PANDEMI COVID 19 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021					
NO	PELAKSANAAN	MAPEL	SESI/ KELAS	GURU PENGAJAR	TARGET PENGUMPULAN TAGIHAN
1	Rabu, 24 Februari 2021	BAHASA INDONESIA	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Joelljati, S.Pd	Jumat, 26 Februari 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Dwi Ningwang A, S.Pd. M.Pd.	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Moh. Hairul S.Pd., M.Pd.	
2	Kamis, 25 Februari 2021	MATEMATIKA	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Nanang Hidayat, S.Pd	Senin, 01 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Endah Purwasari, S.Pd	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Suharto, S.Pd	
3	Jumat, 26 Februari 2021	BAHASA INGGRIS	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Lilies Suryaningih, M.Pd.	Selasa, 02 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Sari Sumartiningih, S.Pd.	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Indrajani, S.Pd	
4	Senin, 01 Maret 2021	ILMU PENGETAHUAN ALAM	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Ali Machrus, S.Pd. M.Si	Sabtu, 13 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Devina Deaska F. S.Pd.	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Dian Sandra Kosala, S.Pd	
5	Selasa, 02 Maret 2021	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Hendra Yustikarini, S.Pd	Kamis, 04 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Lela Tiarasari, S.s	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Drs Bambang Wahyu Purwanto	
7	Kamis, 04 Maret 2021	PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Nurul Fadilah, S.Pd	Sabtu, 06 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Nanang Suyono S.Pd	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Drs. Hendarta Dwi W.N	
8	Jumat, 05 Maret 2021	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Agus Djumantoro, M. Pd.I	Senin, 08 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Siti Ilimiyah, S.Pd.I	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Fitria, S.Pd.I	
9	Sabtu, 06 Maret 2021	PKn	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Samsul, S.Pd. M.M.	Selasa, 09 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Dinila Dwi Ciptasari, S.Pd	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Sutrisno, S.Pd	
10	Senin, 08 Maret 2021	BAHASA DAERAH JAWA	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Pandu Joyo Sampurno, S.Pd	Rabu, 10 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Avillia Sasvita, S.Pd.	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Prasetyo, S.Pd	
11	Selasa, 09 Maret 2021	BACA TULIS ALQURAN	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Azalia Qurrotu Aini, S.Pd	Senin, 15 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Nurul Fadilah, S.Pd	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Fidayatin, S.Pd	
12	Rabu, 10 Maret 2021	PRAKARYA	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Arief Catur K, S.Pd	Senin, 15 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Nuri Arifin, S.Pd.	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Tio Demawan, S.Pd.	
6	Sabtu, 13 Maret 2021	SENI BUDAYA	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Kusumawardani, S.Pd.	Selasa, 16 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Nuri Arifin, S.Pd.	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Devinta Ardy Y, S.Pd.	
13	Senin, 15 Maret 2021	BK	SESI 1 : 07.00 - 08.00 (KELAS 9)	Septaria Jussiana Dwi Nugrahani, S.Pd	Rabu, 17 Maret 2021
			SESI 2 : 08.15 - 09.15 (KELAS 7)	Miskawi, S.Pd.M.Si	
			SESI 3 : 09.30 - 10.30 (KELAS 8)	Miskawi, S.Pd.M.Si	

Bondowoso, 22 Februari 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah,
SARBIN, S.Pd.
NIP. 19650310 199103 1 015

Kurikulum,
AGUNG RYSKIADI, M.Pd.
NIP. 197311091999031005

Lampiran 4

Instrumen Penelitian

Wawancara Kepala Sekolah

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bondowoso?
2. Sebelumnya apakah bapak sudah pernah menjabat sebagai kepala sekolah?
3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai adanya pandemi Covid 19?
4. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatasi adanya Covid 19?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang pemanfaatan platform GC sebagai alternatif pembelajaran era pandemi Covid-19?
6. Dalam pemanfaatan platform Gc dalam pembelajaran era pandemi Covid 19, siapa saja yang terlibat dalam proses pengelolaan
7. Bagaimana cara bapak dalam memonitoring pemanfaatan platform GC dalam Pembelajaran khususnya PAI?
8. Apakah ada keluhan dari guru mapel terkait pembelajaran khususnya PAI dalam memanfaatkan platform GC era pandemi Covid-19?
9. Apa saja kendala yang dialami guru terkait pembelajaran khususnya PAI dalam memanfaatkan platform GC era pandemi Covid-19?
10. Bagaimana cara bapak mengatasi problematika yang timbul dalam pembelajaran khususnya PAI era pandemi?
11. Apakah pembelajaran khususnya PAI memanfaatkan platform GC era pandemi Covid-19 sudah berjalan maksimal?

Wawancara waka kurikulum

1. Sejak kapan bapak menjadi waka kurikulum SMP Negeri 1 Bondowoso?
2. Bagaimana tanggapan bapak terkait adanya pandemi Covid-19?
3. Dampak apa saja yang dirasakan akibat adanya pandemi Covid-19 khususnya dalam pembelajaran PAI?
4. Langkah apa saja yang dilakukan dalam menanggapi pandemi Covid 19 terutama dalam pembelajaran PAI?
5. Apakah SMP Negeri 1 Bondowoso memanfaatkan GC dalam pembelajaran khususnya PAI?
6. Bagaimana tanggapan bapak tentang pemanfaatan GC dalam pembelajaran khususnya PAI?
7. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran khususnya PAI memanfaatkan platform GC?
8. Apakah ada target yang harus dicapai dalam program tersebut?
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI memanfaatkan platform GC era pandemi Covid-19?
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI menggunakan platform GC era pandemi Covid-19?
11. Apakah pemanfaatan platform GC terkait pembelajaran khususnya PAI berjalan sesuai rencana?
12. Apakah ada keluhan dari guru mapel terkait pembelajaran khususnya PAI dalam memanfaatkan platform GC era pandemi Covid-19?
13. Apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran PAI menggunakan platform GC era pandemi Covid-19?
14. Bagaimana cara bapak mengatasi problematika yang terjadi?
15. Sejauhmana implikasi pemanfaatan Platform GC dalam pembelajaran khususnya PAI terhadap guru dan Murid?
16. Sebagai waka kurikulum, bagaimana cara bapak memonitoring pembelajaran menggunakan GC?

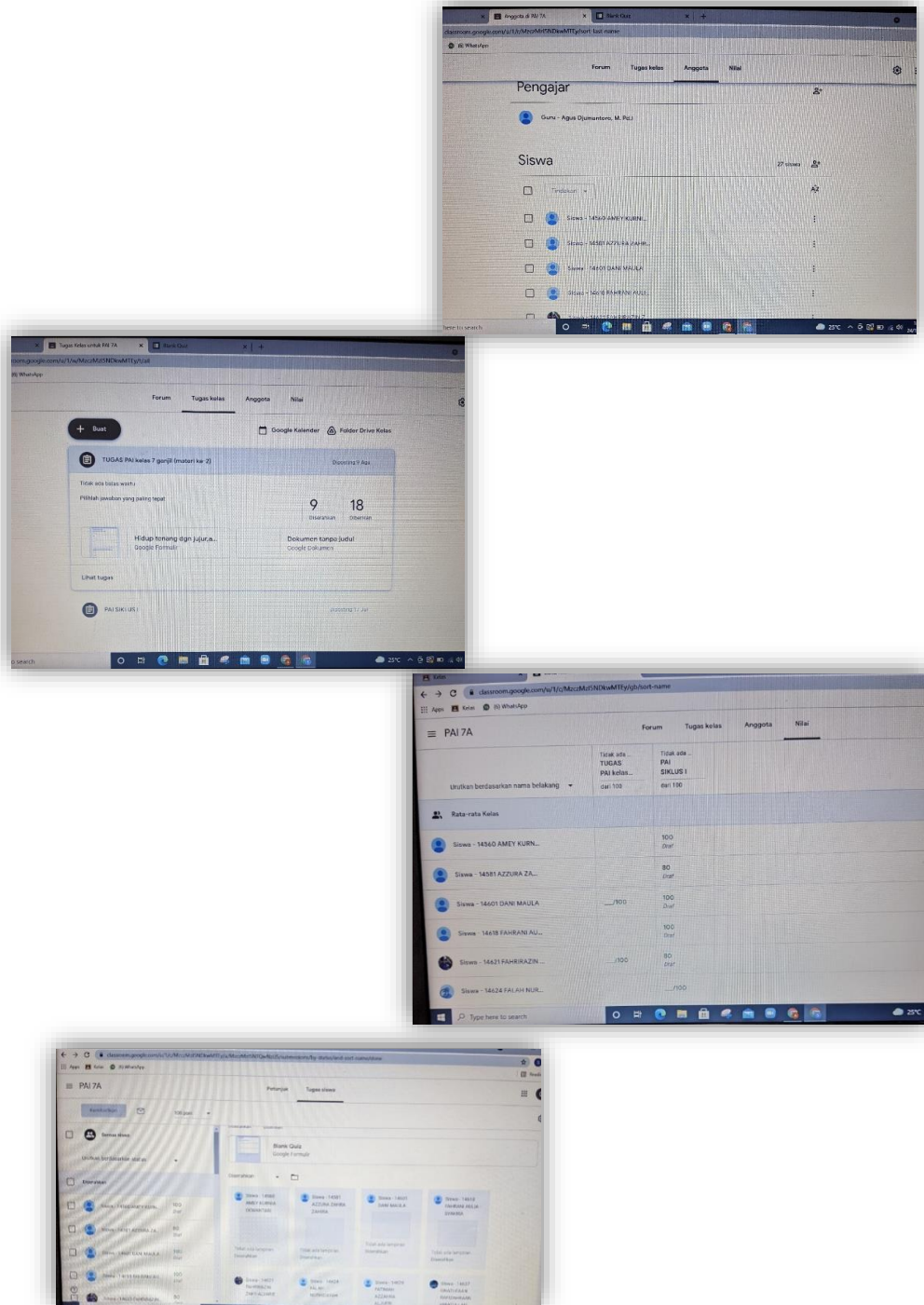
Wawancara guru mapel PAI

1. Sejak kapan bapak/ ibu menjadi Guru Mapel PAI di SMP Negeri 1 Bondowoso?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu terkait adanya pandemi Covid-19?
3. Dampak apa saja yang dirasakan akibat adanya Covid 19 khususnya dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana langkah bapak/ ibu sebagai guru mapel PAI dalam menangani pembelajaran era pandemi Covid-19?
5. Apakah bapak/ ibu memanfaatkan platform GC dalam pembelajaran PAI era pandemi Covid-19?
6. Bagaimana tanggapan bapak tentang pemanfaatan platform GC dalam pembelajaran PAI era pandemi Covid-19?
7. Bagaimana merencanakan pembelajaran PAI memanfaatkan platform GC era pandemi Covid-19?
 - a. Apa saja yang perlu dipersiapkan?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI memanfaatkan platform GC era pandemi Covid-19?
 - a. Bagaimana bapak/ibu memulai pelajaran
 - b. Bagaimana bapak/ibu mengorganisir materi pada siswa
 - c. Bagaimana bapak/ibu menutup pembelajaran
9. Bagaimana evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran PAI memanfaatkan GC era pandemi Covid-19?
 - a. Apakah bapak/ibu memberi tugas?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu menilai hasil belajar
 - c. Aspek apa saja yang dinilai?
10. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran PAI memanfaatkan platform GC era pandemi Covid-19?
11. Bagaimana cara bapak/ ibu mengkondisikan proses pembelajaran PAI memanfaatkan platform GC agar berjalan kondusif?
12. Menurut bapak apakah efektif pembelajaran PAI memanfaatkan GC di era pandemi?
13. Apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran PAI menggunakan platform GC?
14. Mengapa hal demikian bisa terjadi?
15. Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi problematika yang terjadi dalam pembelajaran PAI menggunakan platform GC?
16. Bagaimana implikasi pemanfaatan platform GC dalam pembelajaran PAI terhadap guru secara pribadi dan peserta didik?

Wawancara Peserta Didik

1. Saat ini adek duduk dikelas berapa?
2. Apakah adek sudah menjadi peserta didik SMPN 1 Bondowoso sebelum pandemi terjadi?
3. Bagaimana tanggapan adek terkait adanya pandemi Covid-19?
4. Sejak kapan bapak/ ibu Guru Melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan platform GC?
5. Apa saja yang dipersiapkan adek sebelum pembelajaran PAI menggunakan platform GC berlangsung?
6. Apakah persiapan itu menyulitkan adek untuk belajar?
7. Menurut adek, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pai menggunakan platform GC?
8. Apakah bapak/ ibu guru menyediakan materi pembelajaran PAI pada platform GC?
9. Apakah adek dapat memahamai pembelajaran yang diberikan bapak/ibu guru melalui platform GC?
10. Apakah bapak/ibu guru memberi tugas menggunakan platform GC?
11. Bagaimana adek menyelesaikan tugas menggunakan platform GC?
12. Apakah itu menyulitkan?
13. Selama melaksanakan pembelajaran Pai menggunakan platform GC, apa saja problematika/kendala/kesulitan yang adek alami?
14. Setelah melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan GC, apa yang kalian rasakan? Apakah semakin mudah memahami Ajaran Islam, atau justru sebliknya. Atau adek semakin mudah mengakses materi ajar, semakin peka teknologi dll?

Lampiran 5 Dokumentasi Proses Pembelajaran





Wawancara



Curriculum Vitae



Nama : Syarif Hidayatullah
Jenis kelamin : laki-laki
Tempat/ tanggal lahir : Bondowoso, 28 Mei 1996
Alamat : Jl. Situbondo Kp. Haji Bataan Tenggarang Bondowoso
Email : Shidayat798@gmail.co
Contact Person : 089637404012

Pengalaman Pendidikan Formal

1. SD N Tenggarang 1, selesai tahun 2009
2. MTS N Bondowoso II, selesai tahun 2012
3. SMA Ibrahimy Sukorejo, selesai tahun 2015
4. S-1 Pendidikan Agama Islam UNIB Sukorejo Situbondo, selesai tahun 2019
5. S-2 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selesai tahun 2021